



PROFIL KESEHATAN 2025

Disusun Oleh :

**UPTD PUSKESMAS
NGEMPLAK SIMONGAN**

 024 - 7610212

 pusk_ngemplak@yahoo.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkat dan rahmatNya, penyusunan Profil Puskesmas Ngemplak Simongan dapat kami selesaikan dengan baik.

Tujuan dari Profil ini adalah sebagai bahan acuan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan di masa yang akan datang agar sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimal) Puskesmas. Profil Puskesmas dibuat dengan cara mengumpulkan data pencapaian di semua program di Puskesmas Ngemplak Simongan.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh Pemegang Program, staf Puskesmas Ngemplak Simongan atas bantuan dan kerjasamanya serta Dinas Kesehatan Kota Semarang atas bimbingan dan dukungannya.

Kami menyadari bahwa dalam pembuatan profil ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kami mohon saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Kami memohon maaf apabila dalam pembuatan profil ini terdapat kesalahan atau kata-kata yang kurang berkenan. Semoga Profil ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 09 Maret 2026

Kepala Puskesmas Ngemplak Simongan



dr. Diana Eka Ratnasari

TIM PENYUSUN

Pengarah

Kepala Dinas Kesehatan
dr. Diana Eka Ratnasari

Ketua

dr. Melinda Arum Mita

Redaktur

drg. Dewina
Zulfa Nur Aini

Editor

Heru Setiawan

Desain Grafis

Heru Setiawan

Kesekretariatan

Zulfa Nur Aini

Kontributor

Klaster 1
(Manajemen)

Klaster 2
Ibu dan Anak (Usia 0-18 tahun)

Klaster 3
Usia Dewasa (Usia <18 tahun - 59 tahun) dan Lanjut Usia (Usia >59 tahun)

Klaster 3
(Penanggulangan Penyakit Menular)

Lintas Klaster

Email: pusk_ngemplak@yahoo.com

UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan
Jl. Srinindo IV RT 008 RW 01, Telp. 024 7610212 Kode Pos 50148
SEMARANG

DAFTAR ISI

Cover	i
Kata Pengantar	ii
Tim Penyusun	iii
Daftar Isi.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. DASAR.....	2
C. VISI DAN MISI	3
D. TUJUAN	7
E. AKREDITASI PUSKESMAS	7
F. SISTEMATIKA PENULISAN	8
BAB II DEMOGRAFI	10
A. KEADAAN GEOGRAFIS	10
B. KEADAAN PENDUDUK	12
C. KEADAAN EKONOMI	14
D. KEADAAN PENDIDIKAN.....	14
BAB III SARANA KESEHATAN	16
A. SARANA DAN PRASARANA KESEHATAN.....	16
B. SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN	17
BAB IV SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	20
A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN	20
BAB V PEMBIAYAAN KESEHATAN	21
A. ANGGARAN KESEHATAN PUSKESMAS.....	21
BAB VI KESEHATAN KELUARGA.....	22
A. KESEHATAN IBU	22
B. KESEHATAN ANAK	25
C. GIZI	26
D. KESEHATAN USIA LANJUT	31
BAB VII PENGENDALIAN PENYAKIT	32
A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG.....	32
B. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I).....	37
C. PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG	43
D. PENYAKIT TIDAK MENULAR.....	45
E. KEJADIAN LUAR BIASA.....	48

BAB VIII KESEHATAN LINGKUNGAN 50

A. SARANA AIR BERSIH DAN AKSES AIR MINUM BERKUALITAS..... 50

B. SARANA DAN AKSES TERHADAP SANITASI DASAR..... 50

C. TEMPAT – TEMPAT UMUM DAN TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN
(TTU DAN TUPM) 51

Daftar Gambar vi

Daftar Tabel vii

Lampiran 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Grafik Jumlah RT-RW Menurut Kelurahan	10
Gambar 2.2	Peta Wilayah Kerja	11
Gambar 2.3	Grafik Jumlah Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Menurut Kelurahan.....	12
Gambar 2.4	Grafik Komposisi Penduduk.....	13
Gambar 3.1	Grafik Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	16
Gambar 3.2	Grafik Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	17
Gambar 4.1	Grafik Jumlah Tenaga Kesehatan	20
Gambar 6.1	Grafik kasus Kematian Ibu	22
Gambar 6.2	Grafik Pelayanan KB dan Kejadian ESO.....	24
Gambar 6.3	Grafik Penggunaan Kontrasepsi	25
Gambar 6.4	Grafik Kejadian Kematian Bayi dan Balita	26
Gambar 6.5	Grafik Pemberian Vitamin A pada Ibu Nifas	27
Gambar 6.6	Grafik Cakupan D/S POSYANDU tahun 2020-2024	28
Gambar 6.7	Grafik Cakupan D/S POSYANDU tahun 2024	28
Gambar 6.8	Grafik Cakupan N/D POSYANDU	29
Gambar 6.9	Grafik Kasus Gizi Buruk.....	31
Gambar 6.10	Grafik Pemeriksaan dan Rujukan Pra Lansia dan Lansia	31
Gambar 7.1	Grafik CDR TB Paru	32
Gambar 7.2	Grafik Angka Temuan Suspek dan TB Paru BTA (+)	33
Gambar 7.3	Grafik Angka Keberhasilan Pengobatan TB	33
Gambar 7.4	Grafik Angka Konversi BTA (+)	34
Gambar 7.5	Grafik Angka Kesembuhan Pengobatan Pasien TB Paru BTA (+)	34
Gambar 7.6	Grafik Pelayanan Pneumonia	35
Gambar 7.7	Grafik Penemuan Kasus HIV.....	36
Gambar 7.8	Grafik Kasus Diare	37
Gambar 7.9	Grafik Penemuan Kasus AFP	38
Gambar 7.10	Grafik Penemuan Kasus Campak	42
Gambar 7.11	Grafik Penemuan Kasus Campak	42
Gambar 7.12	Grafik Kasus DBD Tahun 2019 – 2023	43
Gambar 7.13	Grafik Kasus DBD Tahun 2023.....	44
Gambar 7.14	Grafik Kunjungan Pelayanan Hipertensi	46
Gambar 7.15	Grafik Kunjungan Pelayanan DM	47
Gambar 7.16	Grafik Kunjungan Kesehatan Jiwa	47
Gambar 7.17	Grafik Kunjungan dan Rujukan Kesehatan Jiwa	48
Gambar 8.1	Grafik Pengawasan Sanitasi Rumah.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah RT-RW Menurut Kelurahan 11

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Menurut
Kelurahan 12

Tabel 2.3 Kepadatan penduduk dan Rasio Jenis kelamin Penduduk
Menurut Kelurahan..... 12

Tabel 2.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis
kelamin di Kelurahan 13

Tabel 2.5 Tabel Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan 14

Tabel 2.6 Tabel Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan 15

Tabel 5.1 Alokasi Anggaran Kesehatan 21

Tabel 8.1 Daftar Tempat Umum..... 52

Tabel 8.2 Daftar Tempat Pengolahan Makanan 53

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat menyebutkan bahwa Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya Kecamatan Sehat. Selain melaksanakan tugas tersebut, Puskesmas memiliki fungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama serta sebagai wahana pendidikan tenaga kesehatan.

Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Upaya kesehatan perseorangan adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, dan memulihkan kesehatan perseorangan.

Kesehatan merupakan salah satu komponen utama dalam Index Pembangunan Manusia (IPM) yang dapat mendukung terciptanya SDM yang sehat, cerdas, terampil dan ahli menuju keberhasilan pembangunan kesehatan. Pembangunan kesehatan merupakan salah satu hak dasar masyarakat yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan telah dilakukan perubahan cara pandang (*mindset*) dari paradigma sakit menuju paradigma sehat sejalan dengan Visi Indonesia Sehat.

Seiring dengan visi tersebut, maka Visi Pembangunan Kesehatan di Puskesmas Ngemplak Simongan adalah “*Terwujudnya kemandirian masyarakat dalam berperilaku hidup sehat*”. Visi pembangunan Kesehatan ini mendukung visi utama Puskesmas Ngemplak Simongan.

B. DASAR

Dasar pembangunan kesehatan adalah nilai kebenaran dan aturan pokok yang menjadi landasan untuk berfikir dan bertindak dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Dasar-dasar berikut ini merupakan landasan dalam penyusunan visi, misi dan strategi serta sebagai petunjuk pokok pelaksanaan pembangunan kesehatan:

1. Perikemanusiaan

Setiap kegiatan proyek, program kesehatan harus berlandaskan perikemanusiaan yang dijiwai, digerakkan dan dikendalikan oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Pemberdayaan dan Kemandirian

Individu, keluarga, masyarakat beserta lingkungannya bukan saja sebagai obyek namun sekaligus pula subyek kegiatan, proyek, program kesehatan. Segenap komponen bangsa bertanggung jawab untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan individu, keluarga, masyarakat beserta lingkungannya. Setiap kegiatan, proyek, program kesehatan harus mampu membangkitkan peran serta individu, keluarga dan masyarakat sedemikian rupa sehingga setiap individu, keluarga dan masyarakat dapat menolong dirinya sendiri. Dengan dasar ini, setiap individu, keluarga dan masyarakat melalui kegiatan, proyek, program kesehatan difasilitasi agar mampu mengambil keputusan yang tepat ketika membutuhkan pelayanan kesehatan. Warga masyarakat harus mau bahu membahu menolong siapa saja yang membutuhkan pertolongan agar dapat menjangkau fasilitas kesehatan yang sesuai kebutuhan dalam waktu yang sesingkat mungkin. Di lain pihak, fasilitas pelayanan kesehatan yang ada perlu terus diberdayakan agar mampu memberikan pertolongan kesehatan yang berkualitas, terjangkau, sesuai dengan norma sosial budaya setempat serta tepat waktu.

3. Adil dan Merata

Setiap individu, keluarga dan masyarakat mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang dibutuhkan sehingga dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Kesempatan untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas, terjangkau dan tepat waktu, tidak boleh memandang perbedaan ras, golongan, agama, dan status sosial individu, keluarga dan masyarakat.

Pembangunan kesehatan yang cenderung *urban-based* harus terus diimbangi dengan upaya-upaya kesehatan yang bersifat rujukan, bersifat

luar gedung maupun yang bersifat satelit pelayanan. Dengan demikian pembangunan kesehatan dapat menjangkau kantong-kantong penduduk beresiko tinggi yang merupakan penyumbang terbesar kejadian sakit dan kematian. Kelompok-kelompok penduduk inilah yang sesungguhnya lebih membutuhkan pertolongan karena selain lebih rentan terhadap penyakit, kemampuan membayar mereka jauh lebih sedikit.

4. Pengutamaan dan Manfaat

Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran dan atau kesehatan dalam kegiatan, proyek, program kesehatan harus mengutamakan peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit. Kegiatan, proyek dan program kesehatan diselenggarakan agar memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Kegiatan, proyek dan program kesehatan diselenggarakan dengan penuh tanggung jawab, sesuai dengan standar profesi dan peraturan perundangundangan yang berlaku serta mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh kebutuhan dan kondisi spesifik daerah.

C. VISI DAN MISI

1. Visi

Dalam mewujudkan gambaran masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan di masa depan maka Puskesmas memiliki visi; **“Terwujudnya Kota Semarang yang semakin hebat berlandaskan Pancasila dalam bingkai NKRI yang ber-Bhineka Tunggal Ika”**

Visi tersebut mengandung filosofi pokok yang akan dilaksanakan perwujudannya, yaitu kemandirian masyarakat untuk hidup sehat. Kesehatan adalah tanggungjawab bersama dari setiap individu, masyarakat, pemerintah dan swasta. Apapun peran yang dimainkan oleh pemerintah, tanpa kesadaran individu dan masyarakat untuk secara mandiri menjaga kesehatan mereka, hanya sedikit hasil yang akan dapat dicapai. Perilaku masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan yang mandiri untuk hidup sehat diharapkan adalah yang bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Disamping itu semua lapisan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan juga mempunyai akses dan mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu.

2. Misi

Misi mencerminkan peran, fungsi dan kewenangan seluruh jajaran organisasi Puskesmas Ngemplak Simongan, yang bertanggung jawab secara teknis terhadap pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan kesehatan Puskesmas Ngemplak Simongan. Untuk mewujudkan visi tersebut ditetapkan misi yang diemban oleh seluruh jajaran petugas di Puskesmas Ngemplak Simongan, yaitu:

- Meningkatkan kualitas SDM dan sarana prasarana
- Memberikan pelayanan yang menyeluruh dan komprehensif.
- Meningkatkan kerjasama lintas program dan lintas sektor.
- Menggerakkan dan mendorong masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.
- Melaksanakan manajemen puskesmas yang baik dan berkesinambungan

3. Tujuan

Berdasarkan Permenkes Nomor 19 Tahun 2024 Pasal 1, mengenai pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas bertujuan untuk mewujudkan wilayah kerja Puskesmas yang sehat (Peraturan Menteri Kesehatan, 2024). Tercapainya kemampuan untuk hidup sehat mandiri bagi setiap penduduk di wilayah Puskesmas Ngemplak Simongan agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, tercermin pada tujuan organisasi Puskesmas Ngemplak Simongan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang profesional, handal dan berprestasi serta sarana prasarana yang terstandar;
- b. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkesinambungan
- c. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal
- d. Memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat.
- e. Mewujudkan tata kelola Puskesmas yang profesional, efektif dan efisien.

4. Nilai-Nilai Budaya Organisasi

- a. Nilai Budaya Organisasi Pemerintah Kota Semarang.

Berdasarkan Peraturan Walikota Semarang Nomor 37 Tahun 2022 tentang Budaya Kerja di Lingkungan Pemerintah Kota Semarang Pasal 5, nilai - nilai budaya kerja di lingkungan Pemerintah Kota Semarang sebagai berikut:

- 1) Berorientasi Pelayanan yaitu komitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat
 - 2) Akuntabel yaitu bertanggungjawab atas kepercayaan yang diberikan
 - 3) Kompeten yaitu terus belajar dan mengembangkan kapabilitas
 - 4) Harmonis yaitu saling peduli dan menghargai perbedaan
 - 5) Loyal yaitu berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara
 - 6) Adaptif yaitu terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan serta menghadapi perubahan
 - 7) Kolaboratif yaitu membangun kerja sama yang sinergis
- b. Nilai-nilai Budaya Organisasi UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan Kota Semarang.

Puskesmas Ngemplak Simongan memiliki tata nilai SMART, yang menjadi acuan dalam pelaksanaan tugas di UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan, yang mengandung makna :

Solid : Kemampuan membangun kerjasama yang harmonis dan produktif untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas.

Mandiri : Mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Akuntabel : Memberikan pelayanan Kesehatan sesuai pedoman dan standar pelayanan yang ditetapkan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Responsif : Memberikan pelayanan Kesehatan dengan Cepat dan tanggap.

Tertib : Senantiasa patuh pada aturan yang berlaku

5. Sasaran

- a. Menurunnya angka kesakitan, kematian dan mencegah kecacatan akibat penyakit.
- b. Meningkatnya mutu pelayanan kesehatan dasar, rujukan dan penunjangnya.
- c. Meningkatnya mutu pelayanan kesehatan keluarga.
- d. Meningkatnya pelayanan gizi masyarakat serta kemandirian keluarga dalam upaya perbaikan gizi.
- e. Meningkatnya kualitas kesehatan lingkungan.

- f. Meningkatnya ketersediaan, kemampuan dan ketrampilan sumberdaya manusia kesehatan sehingga mampu menyelenggarakan upaya kesehatan yang optimal.
- g. Meningkatnya kualitas pengelolaan administrasi keuangan, ketatalaksanaan tugas umum dan rumah tangga.
- h. Meningkatnya kuantitas dan kualitas sarana prasarana pelayanan kesehatan
- i. Meningkatnya fungsi perencanaan, pengawasan, pengendalian dan penilaian pelaksanaan kegiatan serta tersedianya berbagai kebijakan kesehatan guna menjamin tercapainya kinerja secara efektif dan efisien.
- j. Mengembangkan system informasi kesehatan yang komprehensif, berhasilguna dan berdaya guna
- k. Meningkatkan ketersediaan dan mutu pengelolaan obat pelayanan kesehatan
- l. Meningkatnya kualitas makanan minuman produksi industri rumah tangga yang memenuhi syarat kesehatan
- m. Meningkatnya perilaku hidup bersih sehat dan berkembangnya upaya kesehatan bersumberdata masyarakat.

6. Strategi Kebijakan

Program yang telah disusun dan ditetapkan sebagai strategi kebijakan Dinas Kesehatan Kota Semarang terdiri dari 12 (dua belas) alternatif startegi yang ditetapkan, antara lain :

- a. Mengoptimalkan pelayanan kesehatan pada masyarakat miskin di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan dasar
- b. Memanfaatkan secara optimal jejaring kerja yang ada
- c. Menggerakkan sumber daya kesehatan secara efektif dengan melibatkan peran aktif masyarakat
- d. Meningkatkan advokasi pembiayaan kesehatan pada pemegang kebijakan
- e. Meningkatkan keterpaduan pelaksanaan program
- f. Meningkatkan pengelolaan data dan informasi kesehatan berbasis teknologi informasi
- g. Mengintensifkan promosi kesehatan melalui pemanfaatan teknologi informasi khususnya pada kelompok beresiko
- h. Mengalokasikan sumber daya kesehatan yang ada pada kegiatan bersarna masyarakat miskin dan rentan.
- i. Meningkatkan cakupan pemanfaatan pelayanan kesehatan

- j. Mengembangkan dan memantapkan program jaminan mutu pada semua pelayanan
- k. Meningkatkan kualitas manajemen kesehatan menuju pelayanan kesehatan yang akuntabel, transparan dan berkinerja tinggi.
- l. Meningkatkan jumlah tenaga kesehatan sesuai kompetensinya.

D. TUJUAN

1. Umum

Tujuan disusunnya Profil Kesehatan Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2024 adalah tersedianya data / informasi yang relevan, akurat, tepat waktu dan sesuai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kemampuan manajemen kesehatan secara berhasilguna dan berdayaguna sebagai upaya menuju Kecamatan yang Sehat.

2. Khusus

Secara khusus tujuan penyusunan Profil Kesehatan adalah :

- a. Diperolehnya data / informasi umum dan lingkungan yang meliputi lingkungan fisik dan biologi, perilaku masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat, data kependudukan dan sosial ekonomi;
- b. Diperolehnya data / informasi tentang status kesehatan masyarakat yang meliputi angka kematian, angka kesakitan dan status gizi masyarakat;
- c. Diperolehnya data / informasi tentang upaya kesehatan, yang meliputi cakupan kegiatan dan sumber daya kesehatan.
- d. Diperolehnya data / informasi untuk bahan penyusunan perencanaan kegiatan program kesehatan;
- e. Tersedianya alat untuk pemantauan dan evaluasi tahunan program – program kesehatan;
- f. Tersedianya alat untuk memacu penyempurnaan sistem pencatatan dan pelaporan kesehatan.

E. AKREDITASI PUSKESMAS

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Pasal 48 menyatakan bahwa dalam upaya peningkatan mutu pelayanan Puskesmas wajib dilakukan akreditasi. Dan sebagai tindak lanjut, maka diterbitkan dasar hukum yang mengatur teknis pelaksanaan akreditasi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) melalui Permenkes Nomor 34 Tahun 2022 tentang

Akreditasi Puskesmas, Klinik Pratama, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi.

Akreditasi adalah pengakuan yang diberikan oleh lembaga independen penyelenggara akreditasi yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan setelah memenuhi standar akreditasi. Akreditasi merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan mutu fasilitas pelayanan kesehatan termasuk untuk pelayanan FKTP. Sesuai Permenkes Nomor 34 Tahun 2022, akreditasi FKTP bertujuan untuk:

1. Meningkatkan dan menjamin mutu pelayanan dan keselamatan bagi pasien dan masyarakat
2. Meningkatkan perlindungan bagi sumber daya manusia kesehatan dan Puskesmas, Klinik, Laboratorium Kesehatan, UTD, TPMD, dan TPMDG sebagai institusi
3. Meningkatkan tata kelola organisasi dan tata kelola pelayanan di Puskesmas, Klinik, Laboratorium Kesehatan, UTD, TPMD, dan TPMDG
4. Mendukung program pemerintah di bidang kesehatan

Akreditasi menjadi pemicu Puskesmas dalam membangun sistem tata kelola yang lebih baik secara bertahap dan berkesinambungan melalui perbaikan tata kelola:

1. Manajemen secara institusi
2. Manajemen program
3. Manajemen risiko, dan
4. Manajemen mutu.

Berdasarkan hasil penilaian akreditasi Puskesmas Ngemplak Simongan pada tanggal 23-25 Maret 2023 dan sesuai sertifikat untuk Puskesmas Ngemplak Simongan terakreditasi **PARIPURNA** dan berlaku sampai 25 Maret 2028.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk lebih menggambarkan situasi derajat kesehatan, peningkatan upaya kesehatan dan sumber daya kesehatan di Puskesmas Ngemplak Simongan pada Tahun 2025, maka diterbitkanlah Buku Profil Kesehatan Puskesmas Ngemplak Simongan yang disusun dengan sistematika sebagai berikut :

- BAB I PENDAHULUAN
- BAB II DEMOGRAFI
- BAB III SARANA KESEHATAN

BAB IV	SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
BAB V	PEMBIAYAAN KESEHATAN
BAB VI	KESEHATAN KELUARGA
BAB VII	PENGENDALIAN PENYAKIT
BAB VIII	KESEHATAN LINGKUNGAN
BAB IX	PENUTUP
LAMPIRAN	

BAB II
DEMOGRAFI

A. KEADAAN GEOGRAFIS

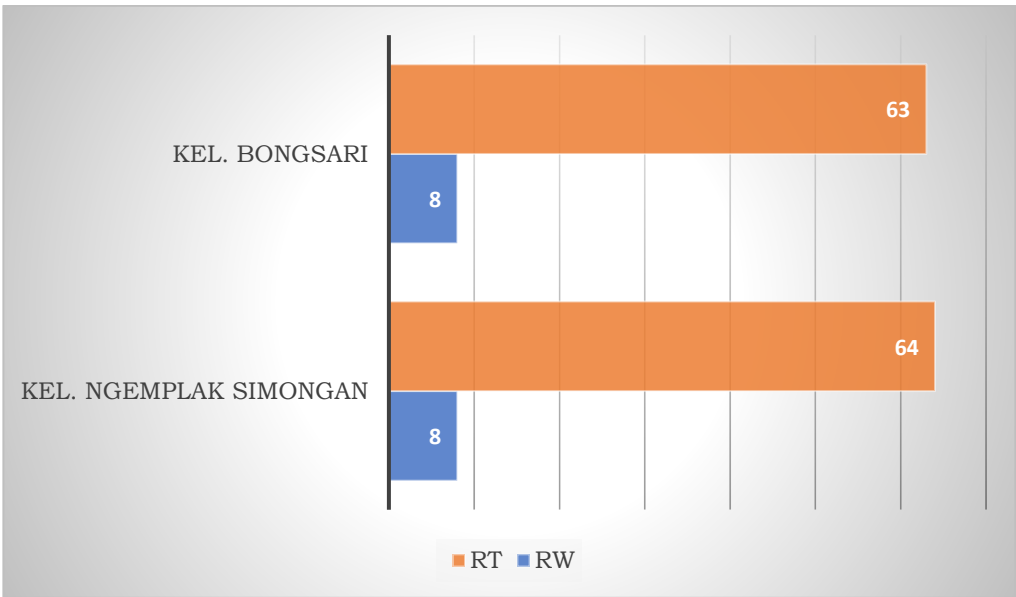
1. Letak

UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan merupakan salah satu Puskesmas non perawatan di Kecamatan Semarang Barat dengan luas tanah 351 M² dan luas bangunan 351 M² dengan luas wilayah kerja 1,66 Km².

Pada awal berdirinya UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan merupakan puskesmas pembantu, seiring perkembangan Kota Semarang maka pada tahun 1992 ditingkatkan statusnya menjadi Puskesmas Induk.

UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan menempati lokasi di jalan Srinindito IV RT 08 RW 01 Kecamatan Semarang Barat dengan luas wilayahnya adalah 1,66 Km². Secara Administratif wilayah kerja meliputi 2 (Dua) Kelurahan yaitu: Kelurahan Ngemplak Simongan dan Kelurahan Bongsari. Kelurahan yang mempunyai wilayah terluas yaitu Kelurahan Ngemplak Simongan, dengan luas wilayah 0,82 Km². Sedangkan kelurahan yang mempunyai wilayah terkecil adalah kelurahan Bongsari, dengan luas wilayah 0,84 Km².

Gambar 2.1
Grafik Jumlah RT-RW Menurut Kelurahan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2025



Sumber data : Semarang Barat dalam Angka 2025

Tabel 2.1
Jumlah RT-RW Menurut Kelurahan di Wilayah Kerja
UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2025

Kelurahan	RT	RW
1. Ngemplak Simongan	64	8
2. Bongsari	63	8
Jumlah	127	16

Sumber data : Semarang Barat dalam Angka 2025

Batas wilayah administratif Puskesmas Ngemplak Simongan adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kelurahan Bojong Salaman Kecamatan Semarang Barat
- Sebelah Selatan : Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat
- Sebelah Barat : Kelurahan Gisikdrono Kecamatan Semarang Barat
- Sebelah Timur : Kelurahan Petompon Kecamatan Gajahmungkur

Wilayah Puskesmas Ngemplak Simongan secara topografi merupakan dataran tinggi dengan jenis tanah Alluvial Hidromorf Grumosol Kelabu Tua, mempunyai ketinggian antara 0,75–10 mdpl dan memiliki posisi astronomis antara : 7 ° 00‘ 27” Lintang Selatan dan 110 ° 23’ 35,6” Bujur Timur.

Gambar 2.2
Peta Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan



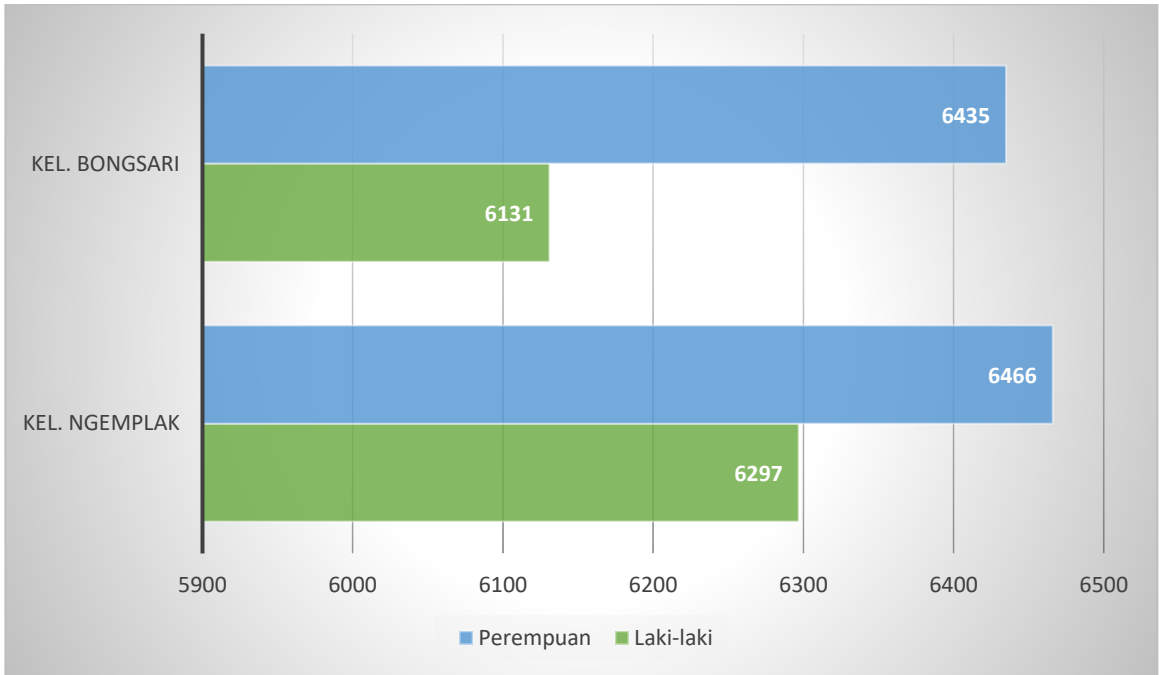
Sumber data : Semarang Barat dalam Angka 2025

B. KEADAAN PENDUDUK

1. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan menurut Monografi Kelurahan Ngemplak dan Bongsari sampai dengan akhir Desember tahun 2025 sebesar: 25.329 jiwa, terdiri dari 12.428 jiwa penduduk laki-laki dan 12.901 jiwa penduduk perempuan.

Gambar 2.3
Grafik Jumlah Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Menurut Kelurahan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2025



Sumber data : Semarang Barat dalam Angka 2025

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Menurut Kelurahan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2025

Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1. Ngemplak Simongan	6.297	6.466	12.763
2. Bongsari	6.131	6.435	12.566
Jumlah	12.428	12.901	25.329

Sumber data : Semarang Barat dalam Angka 2025

Tabel 2.3
Kepadatan penduduk dan Rasio Jenis kelamin Penduduk Menurut Kelurahan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2025

Kelurahan	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk (Per Km²)	Rasio Jenis Kelamin
1. Ngemplak Simongan	50,49	15.626	96.67
2. Bongsari	49,52	14.965	95,96
Jumlah	100,00	15.292	96,3

Sumber data : Semarang Barat dalam Angka 2025

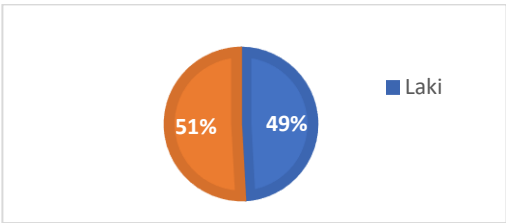
2. Komposisi Penduduk

Gambaran keadaan penduduk secara khusus dapat dilihat dari komposisinya, antara lain penduduk menurut jenis kelamin, golongan umur, jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan.

Menurut data dari buku Kecamatan Semarang Barat dalam Angka Tahun 2025 dari 25.329 penduduk di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan pada tahun 2025 terdiri dari 12.428 jiwa penduduk laki-laki dan 12.901 jiwa penduduk perempuan. Indikator dari variabel jenis kelamin adalah rasio jenis kelamin yang merupakan angka perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Gambar. 2.4

Grafik Komposisi Penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Simongan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2025



Sumber data : Semarang Barat dalam Angka 2025

Tabel 2.4

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis kelamin di Kelurahan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2025

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0 - 4	616	562	1.178
5 - 9	978	916	1.894
10 - 14	998	963	1.961
15 - 19	1.021	1.059	2.080
20 - 24	985	951	1.936
25 - 29	910	925	1.835
30 - 34	914	860	1.774
35 - 39	868	893	1.761
40 - 44	1.021	1.015	2.036
45 - 49	1.046	1.055	2.101
50 - 54	800	940	1.740
55 - 59	698	809	1.507
60 - 64	532	675	1.207
65 - 69	453	605	1.058
70 - 74	342	388	730
75+	246	285	531
Jumlah	12.428	12.901	25.329

Sumber data: Semarang Barat dalam Angka 2025

C. KEADAAN EKONOMI

Penduduk di wilayah kerja Puskesmas Simongan memiliki jenis pekerjaan yang beragam. Berikut ini merupakan tabel komposisi penduduk menurut pekerjaan pada tahun 2025.

Tabel 2.5
Tabel Komposisi Penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Simongan Menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2025

Pekerjaan	Kelurahan Ngemplak Simongan	Kelurahan Bongsari	Jumlah
Pengusaha	570	1.782	2352
Buruh industri	4.462	8.987	13.449
Buruh bangunan	517	777	1.294
Pedagang	711	1.539	2.250
Pengangkutan	286	408	694
PNS/TNI/POLRI	559	705	1.264
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	323	229	552
JASA/LAINNYA	98	103	201
JUMLAH	7.526	14.530	22.056

Sumber data : Kecamatan Semarang Barat Dalam Angka 2025

Dari table 2.5 tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan bekerja sebagai Buruh Industri dengan total 13.449 orang (61%). Ini dimungkinkan karena di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan banyak terdapat pabrik. Sedangkan profesi sebagai jasa atau lainnya hanya 201 orang (0,9%).

D. KEADAAN PENDIDIKAN

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan adalah Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang.

Tabel 2.6
Tabel Komposisi Penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Simongan Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2025

Tingkat Pendidikan	Kelurahan		Jumlah
	Ngemplak Simongan	Bongsari	
Tidak Sekolah	3.689	3.437	7.126
Belum Tamat SD	1.501	2.147	3.648
Tamat SD	536	581	1.117
Tamat SMP	1.840	1.991	3.831
Tamat SMA	3.820	3.511	7.331
Tamat Akademi/D3	265	407	672
Tamat Universitas	819	840	1.659
JUMLAH	12.881	12.610	25.384

Sumber data : Kecamatan Semarang Barat Dalam Angka 2025

Dari tabel 2.6 tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan, tingkat pendidikan terbanyak hanya tamat SMA sebanyak 7.311 (28.68%). Sedangkan komposisi penduduk dengan tingkat pendidikan terkecil adalah tamat Akademi/D3 sebanyak 665 (2,61 %).

BAB III
SARANA KESEHATAN

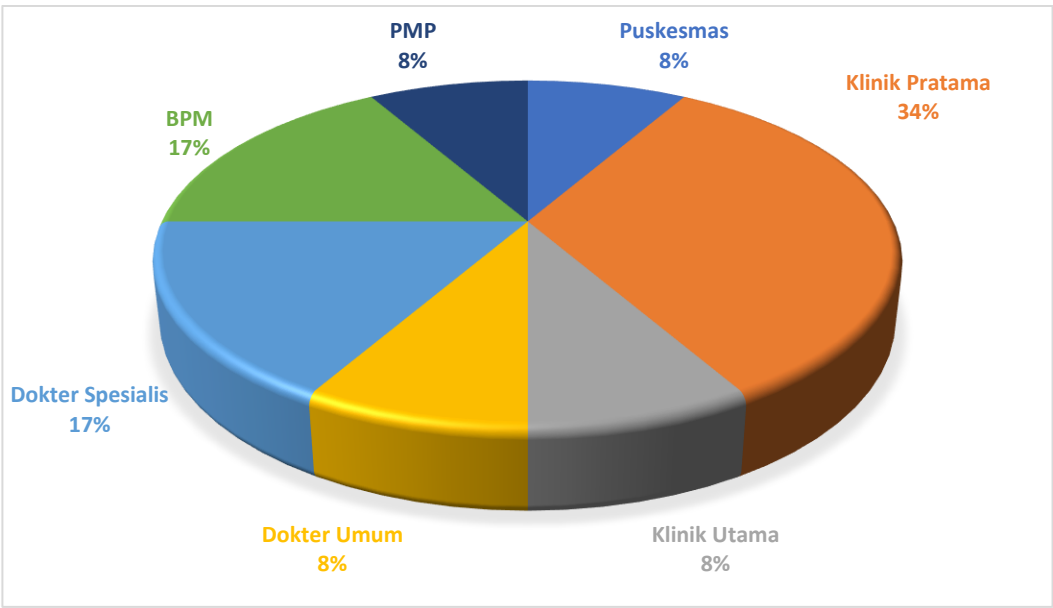
A. SARANA DAN PRASARANA KESEHATAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Klinik, klinik diartikan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medik dan/ atau spesialisistik.

Dokter/dokter gigi yang menjalankan praktik kedokteran wajib memiliki SIP (Surat Izin Praktik) yang merupakan bukti tertulis yang diberikan dinas kesehatan kabupaten/kota kepada dokter dan dokter gigi yang akan menjalankan praktik kedokteran setelah memenuhi persyaratan. Selain itu, praktik mandiri dokter/dokter gigi wajib memiliki Surat Tanda Registrasi, selanjutnya disingkat STR adalah bukti tertulis yang diberikan oleh Konsil Kedokteran Indonesia kepada dokter dan dokter gigi yang telah diregistrasi.

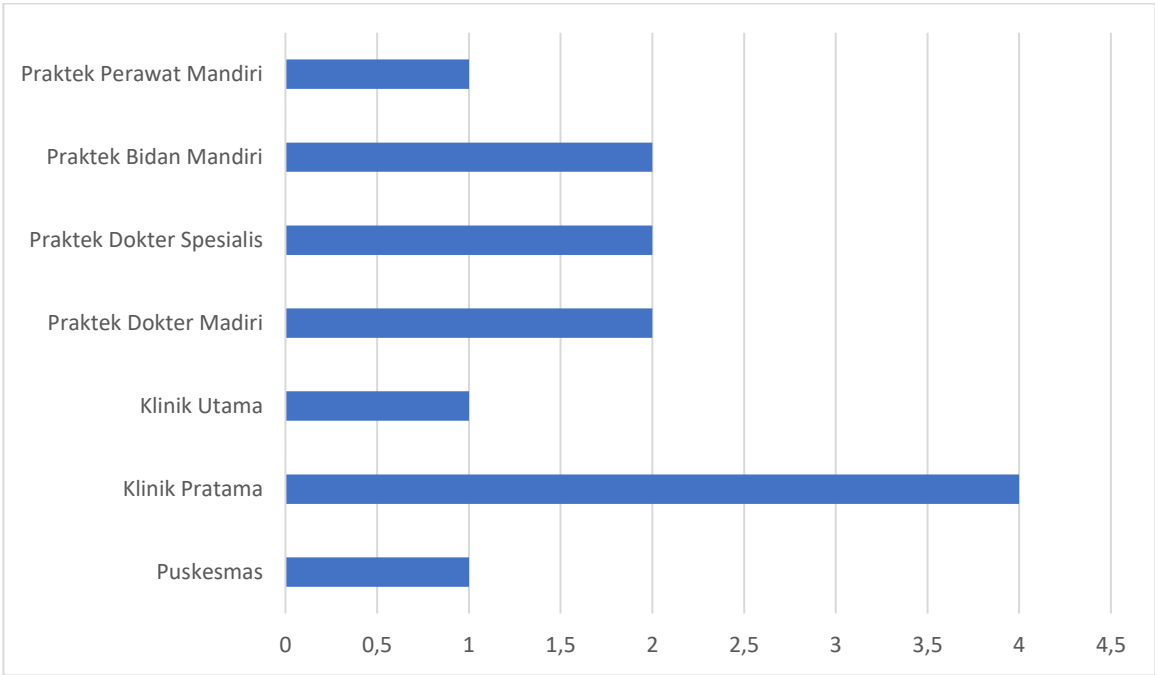
Untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang optimal bagi masyarakat perlu didukung oleh adanya sarana kesehatan yang memadai dan memiliki kualitas pelayanan yang baik. Sarana kesehatan dasar yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan pada tahun 2025 terdiri dari :

Gambar 3.1
Grafik Sarana dan Prasarana Kesehatan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2025



Sumber data : Data Pendatan Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2025

Gambar 3.2
Grafik Sarana dan Prasarana Kesehatan di Wilayah Kerja
UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2025



Sumber data : Data Pendatan Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2025

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa di wilayah kerja UPTD Puskesmas Simongan terdapat beragam jenis sarana dan prasarana kesehatan. Klinik pratama berjumlah 4, klinik perusahaan, Dokter umum praktik perorangan, Dokter spesialis dan Bidan praktek mandiri masing – masing berjumlah 2. Klinik Utama dan praktik mandiri perawat berjumlah 1.

B. SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

1. Sarana Produksi dan Distribusi Bidang Kefarmasian dan Alat Kesehatan
Ketersediaan farmasi dan alat kesehatan memiliki peran yang signifikan dalam pelayanan Kesehatan. Akses masyarakat terhadap obat Khususnya obat esensial merupakan salah satu kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik public maupun privat. Sebagai komoditi, khusus, semua obat yang beredar harus terjamin keamanannya, Khasiatnya dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga diterima konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat di samping tenaga pengelola yang terlatih.

Salah satu kebijakan pelaksanaan dalam Program Obat dan perbekalan kesehatan adalah pengendalian obat dan perbekalan kesehatan diarahkan untuk menjamin keamanan, khasiat, mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan. Hal ini bertujuan melindungi masyarakat dari bahaya yang disebabkan oleh penyalahgunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan atau pengguna yang salah/tidak tepat serta tidak memenuhi mutu keamanan dan pemanfaatan yang dilakukan sejak proses produksi, distribusi hingga penggunaannya dimasyarakat. Cakupan sarana produksi bidang kefarmasian dan alat Kesehatan menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan Kesehatan yang melakukan upaya produksi di bidang kefarmasian dan alat Kesehatan. Yang termasuk sarana Produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan antara lain Industri Farmasi, Industri obat tradisional, (IOT), Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA), Industri Kosmetika, Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro obat Tradisional (UMOT), Produksi Alat Kesehatan Produksi Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) dan Industri Kosmetika.

Dalam upaya peningkatan ketersediaan obat publik dan perbekalan kesehatan melalui tersedianya obat, vaksin dan perbekalan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau di pelayanan kesehatan pemerintah, Kementerian Kesehatan telah menetapkan indikator rencana strategis tahun 2021-2025 terkait program kefarmasian dan alat kesehatan, yaitu meningkatnya akses dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga (PKRT).

Pemantauan ketersediaan obat dan alat kesehatan digunakan untuk mengetahui kondisi tingkat ketersediaan obat dan alat kesehatan di Puskesmas. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung pemerintah pusat dan daerah dalam rangka menentukan langkah-langkah kebijakan yang akan diambil di masa yang akan datang. Di era otonomi daerah, pengelolaan obat merupakan salah satu kewenangan yang diserahkan ke Kabupaten/Kota, kemudian didistribusikan ke Puskesmas tiap kabupaten/kota tersebut. Tidak adanya laporan secara periodik yang dikirim oleh Puskesmas, maka relatif sulit bagi pemerintah pusat untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan. Adanya data ketersediaan obat di provinsi atau kabupaten/kota akan mempermudah penyusunan prioritas bantuan maupun intervensi program di masa yang akan datang.

Sebagai komoditi khusus, semua obat dan alat kesehatan yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya agar dapat

memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat dan alat kesehatan hingga diterima konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat di samping tenaga pengelola yang terlatih.

Sarana farmasi di Puskesmas Ngemplak Simongan masih menunjukkan adanya ketimpangan dalam hal persebaran jumlah. Ketersediaan ini terkait dengan sumber daya yang dimiliki dan kebutuhan pada wilayah setempat.

Kondisi ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam kebijakan untuk mengembangkan jumlah sarana kefarmasian dan alat kesehatan di wilayah Puskesmas Ngemplak Simongan, sehingga terjadi pemerataan jumlah sarana tersebut wilayah Puskesmas Ngemplak Simongan. Selain itu, hal ini bertujuan untuk membuka akses terhadap keterjangkauan masyarakat terhadap sarana kesehatan.

2. Ketersediaan Obat

Ketersediaan obat di puskesmas merupakan aspek yang sangat penting dalam menjamin kersasionalan penggunaan obat oleh pasien, dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas pelayanan kesehatan tersebut. Pengelolaan obat di puskesmas haruslah baik dan benar, karena pengelolaan yang baik dan benar akan menjamin ketersediaan obat sesuai dengan kebutuhan puskesmas.

Untuk memenuhi ketersediaan obat di Puskesmas Ngemplak Simongan, kepala Puskesmas menunjuk petugas untuk melakukan perencanaan pada awal tahun dengan menggunakan pola konsumsi sebagai pertimbangan menentukan jenis dan jumlah kebutuhan obatnya. Pengadaan kepada Dinas Kesehatan dilakukan pada saat obat akan habis atau sesuai kebutuhan.

Tingkat Ketersediaan obat sesuai dengan Pelayanan Kesehatan Dasar di puskesmas tahun 2025 adalah 100%. Angka ini diperoleh dari jumlah persediaan akhir obat dari seluruh sumber anggaran tahun 2025 yaitu Rp. 415.014.841,33 dibagi dengan jumlah persediaan awal obat tahun 2024 sebesar Rp. 343.973.352,20

.

Perencanaan dan pengadaan obat di Puskesmas Ngemplak Semarang tahun 2025 seluruh jenis obatnya adalah obat esensial dan generik sesuai dengan Pedoman Pengadaan Obat dari Kemenkes RI.

BAB IV

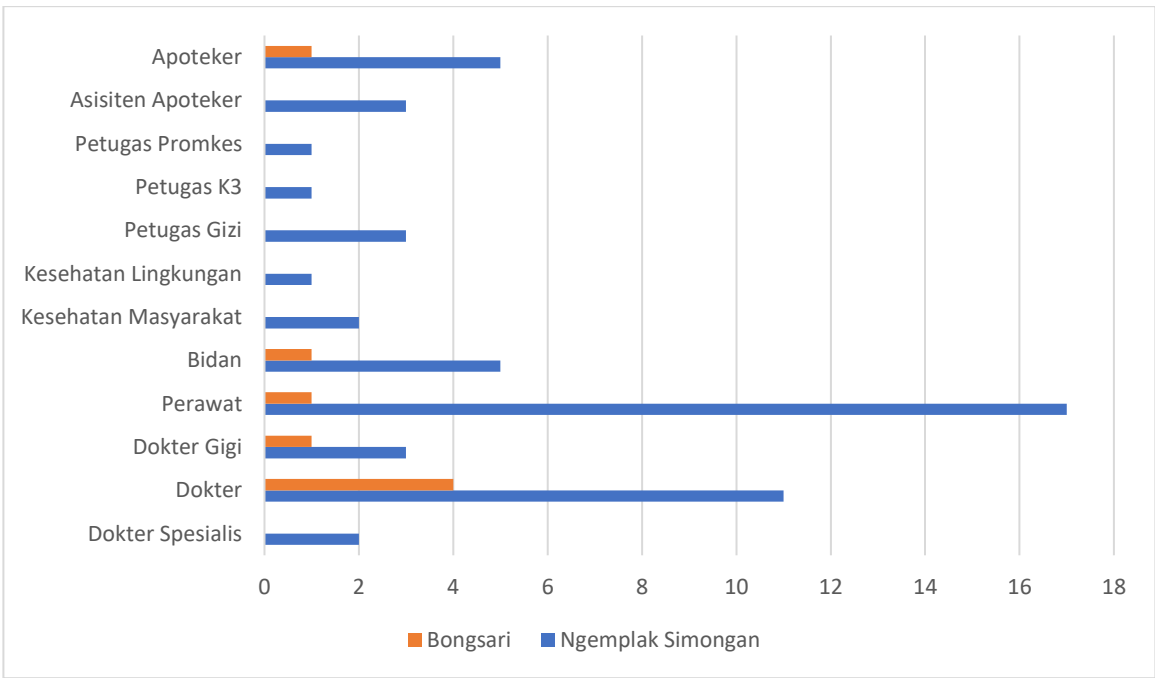
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN

Peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) dibidang Kesehatan sangat diperlukan agar penyelenggaraan upaya kesehatan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu diperlukan, yang diharapkan mampu bekerja secara profesional dan selalu berusaha untuk mengembangkan kemampuan secara keilmuan dan ketrampilannya dalam rangka memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

Informasi tenaga kesehatan diperlukan bagi perencanaan dan pengadaan tenaga serta pengelolaan kepegawaian. Kesulitan memperoleh data ketenagaan yang mutakhir disebabkan antara lain karena sifat data ketenagaan yang selalu berubah terus-menerus dan melibatkan lintas organisasi sehingga sistem pencatatan dan pelaporan belum dapat ditampilkan secara lengkap, akurat dan sistematis. Sebaran tenaga kesehatan di sarana pelayanan Kesehatan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Gambar 4.1
Grafik Jumlah Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja
UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2025



Sumber data : Data Pendatan Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2025

BAB V

PEMBIAYAAN KESEHATAN

A. ANGGARAN KESEHATAN PUSKESMAS

Pembiayaan kesehatan adalah besarnya dan alokasi dana yang harus disediakan untuk dimanfaatkan dalam upaya kesehatan sesuai dengan kebutuhan perorangan, kelompok dan masyarakat. Dalam sistem kesehatan nasional, pembiayaan kesehatan adalah penataan sumber daya keuangan yang mengatur penggalian, pengalokasian dan membelanjakan biaya kesehatan dengan prinsip efisiensi, efektif, ekonomis, adil, transparan akuntabel dan berkelanjutan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Pembiayaan yang dialokasikan untuk kesehatan dikatakan baik apabila dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan, jumlahnya mencukupi dan dapat dimanfaatkan sebagai mana mestinya sehingga tidak terjadi pembengkakan biaya yang berlebihan. Semakin maju suatu negara, semakin besar belanja publik untuk kesehatan. Pembiayaan kesehatan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan juga status kesehatan masyarakat.

Tabel 5.1
Alokasi Anggaran Kesehatan
UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2025

No	Sumber Biaya	Alokasi Anggaran Kesehatan	
		Rupiah	%
1	APBD Kota	1.370.381.993,00	68,85
	a. Belanja Operasional	1.152.720.553,00	
	b. Belanja Modal	217.661.440,00	
2	APBN	620.054.000,00	31,15
	a. Dana Non Fisik/BOK	620.054.00,00	
	Total Anggaran Kesehatan	1.990.435.993,00	100,00

Sumber data : Data Pendatan Puskesmas Ngemplak Si mongan Tahun 2025

BAB VI

KESEHATAN KELUARGA

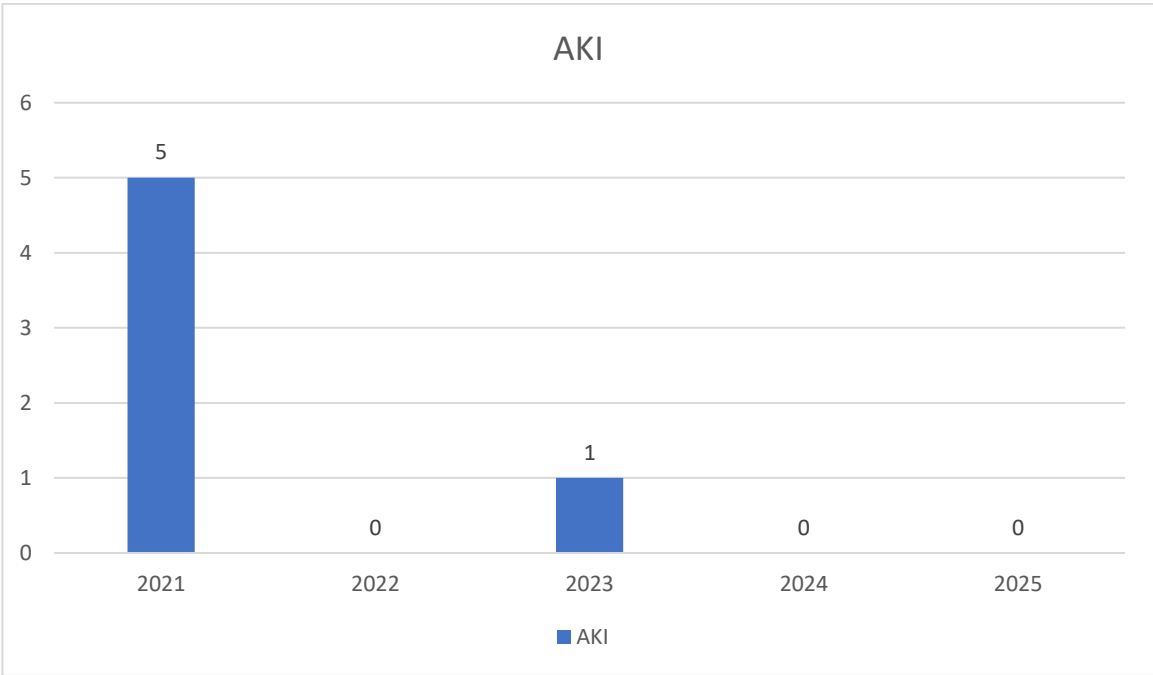
A. KESEHATAN IBU

1. Kematian Ibu Maternal (AKI)

Angka Kematian Ibu (AKI) juga menjadi salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal per 100.000 kelahiran hidup dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidentil) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan. AKI juga dapat digunakan dalam pemantauan kematian terkait dengan kehamilan. Indikator ini dipengaruhi status kesehatan secara umum, pendidikan dan pelayanan selama kehamilan dan melahirkan. Sensitivitas AKI terhadap perbaikan pelayanan kesehatan menjadikannya indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan.

Selama tahun 2021 sampai akhir tahun 2025, berdasarkan data program kesehatan ibu di Puskesmas Ngemplak Simongan tidak ada kasus kematian ibu.

Gambar 6.1
Grafik kasus Kematian Ibu
UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan
Tahun 2021-2025



Sumber data : Program Kesehatan Ibu UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan

Berdasarkan gambar 6.1 diatas terlihat bahwa pada tahun 2021 terdapat kasus Kematian Ibu sejumlah 5 kasus dan di tahun 2025 tidak ada Kasus kematian Ibu di wilayah Puskesmas Ngemplak Simongan.

2. Pelayanan Kesehatan Antenatal

Cakupan pelayanan antenatal dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil K1 untuk melihat akses dan pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar paling sedikit empat kali (K4) dengan distribusi sekali pada trisemester pertama, sekali pada tri semester kedua dan dua kali pada trisemaster ketiga.

Pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan pada ibu hamil yang berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan atau antenatal care (ANC) meliputi penimbangan berat badan, pemeriksaan kehamilannya, pemberian tablet besi, pemberian imunisasi TT dan konsultasi.

Cakupan kunjungan ibu hamil K4 di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan pada tahun 2025 adalah 303 bumil (103,77%) sudah melebihi target program K4 (100%).

3. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin Pertolongan Persalinan

Upaya untuk menurunkan Angka Kematian Bayi dan Ibu Maternal, salah satunya melalui persalinan yang sehat dan aman, yaitu persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan.

Jumlah persalinan dengan pertolongan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan di wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Simongan pada tahun 2025 adalah 304, seluruh persalinan di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan telah ditolong oleh tenaga kesehatan.

4. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Untuk deteksi dini komplikasi pada ibu nifas diperlukan pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas dengan melakukan pemeriksaan nifas minimal sebanyak 3 kali dengan ketentuan waktu :

- a. Kunjungan pertama (KF1) : 6 jam – 3 hari setelah persalinan
- b. Kunjungan kedua (KF2) : 8 - 14 hari setelah persalinan
- c. Kunjungan ketiga (KF3) : 30 - 42 hari setelah persalinan

Pada tahun 2023 Kunjungan nifas Lengkap (KF Lengkap) di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan adalah sejumlah 356 (95.2%) kunjungan ibu nifas.

5. Pelayanan Komplikasi Maternal

Yang dimaksud dengan risiko tinggi pada ibu hamil adalah keadaan ibu hamil yang mengancam kehidupannya maupun janinnya, misalnya umur, paritas, interval dan tinggi badan. Persentase sasaran ibu hamil risiko tinggi adalah 20% dari ibu hamil yang ada di masyarakat. Pada tahun 2025 jumlah komplikasi kebidanan yang ditangani sebesar 66 kasus atau 100% dari total bumil komplikasi yang ada.

6. Pelayanan Kontrasepsi

Pelayanan kesehatan dalam Keluarga Berencana dimaksudkan untuk pengaturan kehamilan bagi pasangan usia subur untuk membentuk generasi penerus yang sehat dan cerdas melalui upaya promotif, preventif, pelayanan, dan pemulihan termasuk perlindungan efek samping, komplikasi, dan kegagalan alat kontrasepsi dengan memperhatikan hak-hak reproduksi, serta pelayanan infertilitas.

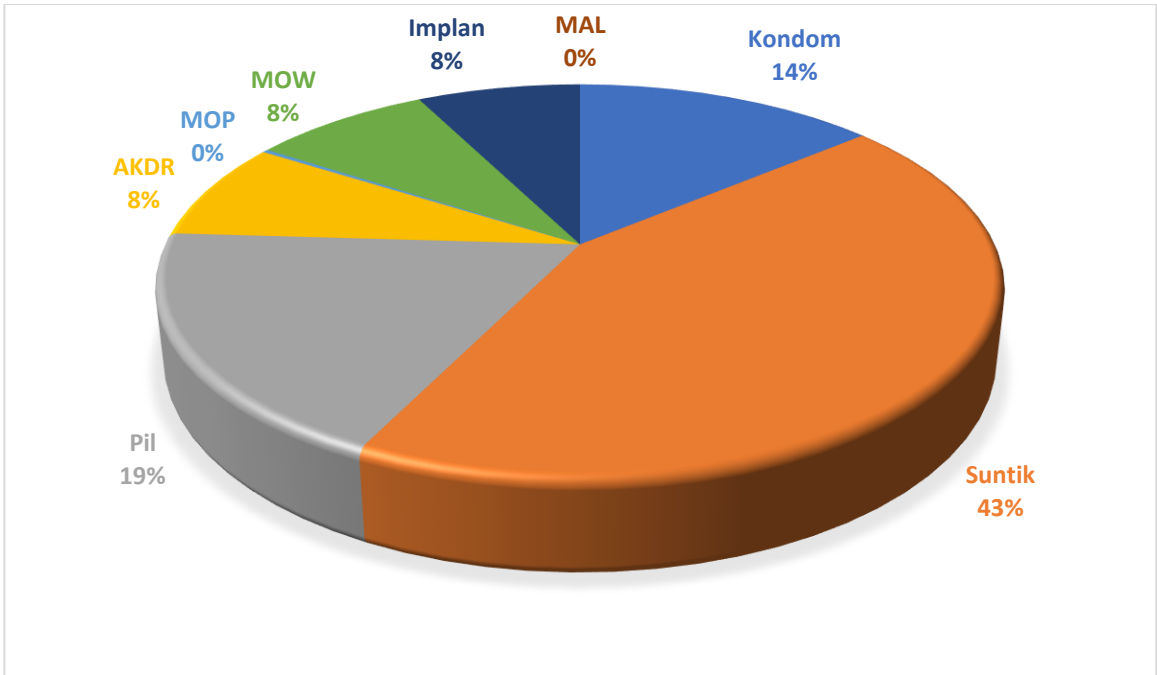
Tujuan Keluarga Berencana meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dalam rangka mewujudkan NKKBS (Normal Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertambahan penduduk. Prosentase pelayanan Kontrasepsi diwilayah Puskesmas Ngemplak Simongan dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 6.2
Grafik Pelayanan KB dan Kejadian ESO
UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan
Tahun 2021-2025



Sumber data : Program Kesehatan Ibu UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan

Gambar 6.3
Grafik Penggunaan Kontrasepsi
UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan
Tahun 2025



Sumber data : Program Kesehatan Ibu UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan

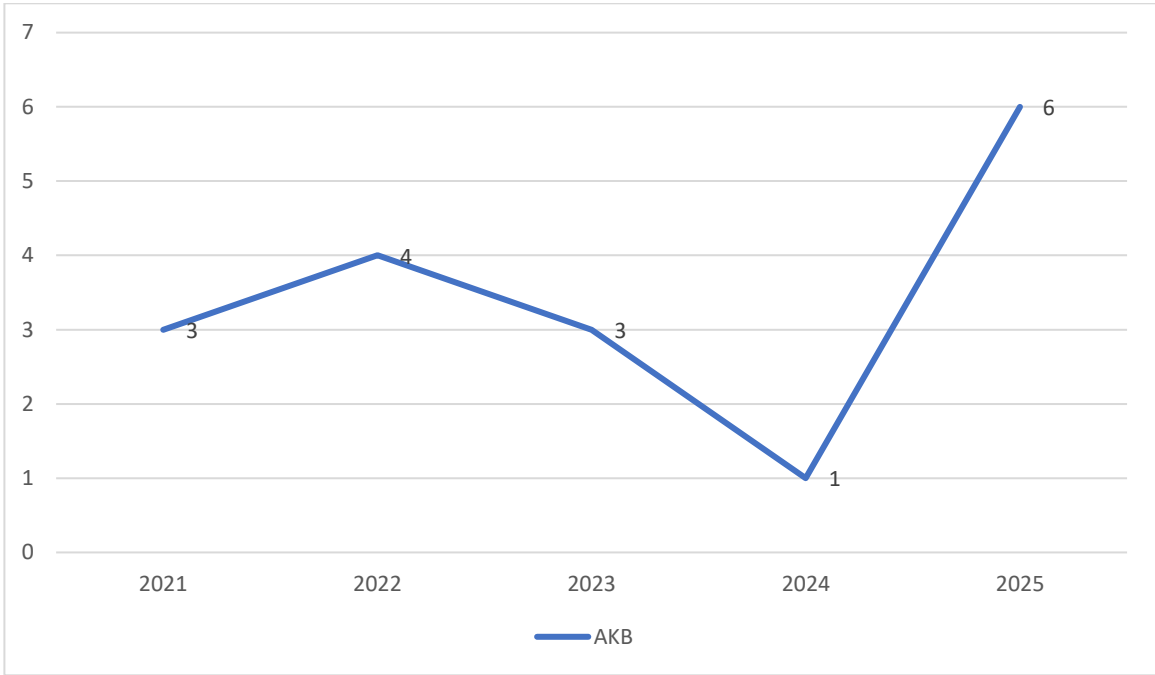
Dari data diatas menunjukkan bahwa selama tahun 2025, pelayanan KB di Puskesmas paling banyak menggunakan suntik merupakan yang tertinggi karena sifatnya yang praktis dan penggunaan alat kontrasepsi MOP (Metode Operasi Pria) paling sedikit di pelayanan KB di Puskesmas Ngemplak Simongan.

B. KESEHATAN ANAK

1. Kematian Bayi dan Balita

Angka kematian bayi adalah jumlah penduduk yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Usia bayi merupakan kondisi yang rentan baik terhadap kesakitan maupun kematian. Pada satu sisi angka kematian bayi merupakan salah satu Indikator dari tujuan MDGs 2015 yang ke 4. Pada Tahun 2025 jumlah kematian bayi sebanyak 4 bayi, naik dari tahun 2024 yang berjumlah 1 bayi.

Gambar 6.4
Grafik Kejadian Kematian Bayi dan Balita
Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2021-2025



Sumber data : Program Kesehatan Anak UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan

C. GIZI

1. Pemberian ASI Eksklusif

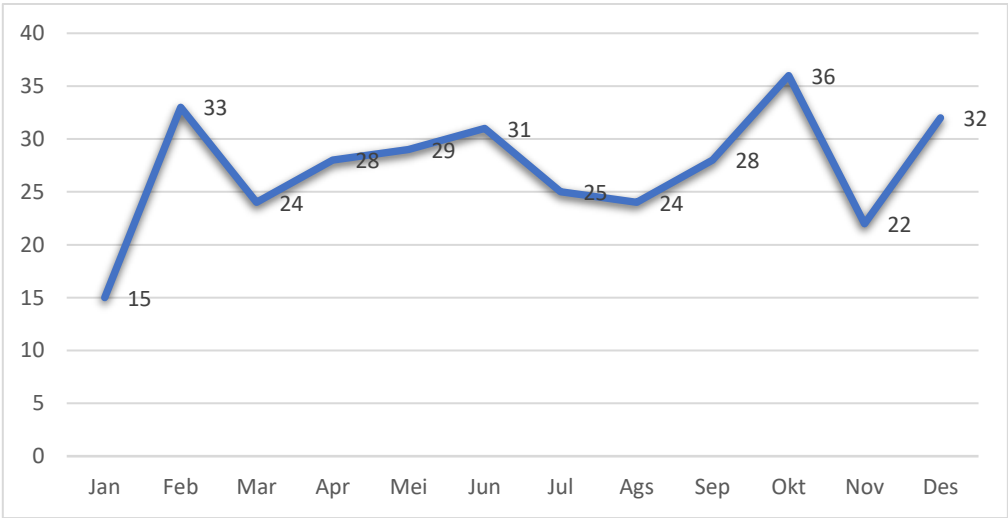
Pemberian ASI sangat perlu diberikan secara eksklusif sampai umur 6 (enam) bulan dan dapat dilanjutkan sampai anak berumur 2 (dua) tahun. ASI (Air Susu Ibu) merupakan salah satu makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. Walaupun demikian masih terdapat kendala dalam pemantauan pemberian ASI Eksklusif karena belum ada sistem yang dapat diandalkan. Selama ini pemantauan tingkat pencapaian ASI Eksklusif dilakukan oleh petugas gizi yang diperoleh dari hasil wawancara pada waktu kunjungan bayi di Puskesmas.

Berdasarkan data Program Gizi tahun 2025, pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan sejumlah 307 (100%). Cakupan ASI Eksklusif sudah memenuhi target 70%. Untuk tahun 2025 pemberian ASI Eksklusif bayi umur 0-6 bulan sebanyak 307. Ibu sudah menyadari betapa pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi.

2. Pemberian Kapsul Vitamin A

Salah satu upaya program penanggulangan kekurangan vitamin A adalah pemberian suplementasi vitamin A dosis tinggi (200.000 SI) pada ibu nifas. Dosis yang diberikan sebanyak 2 kapsul. Pencapaian vitamin A ibu nifas di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2025 yaitu jumlah ibu nifas yang diberi vitamin A sebanyak 327. Dan dapat disimpulkan bahwa keseluruhan ibu nifas yang ada sudah mendapatkan vitamin A.

Gambar 6.5
Grafik Pemberian Vitamin A pada Ibu Nifas
UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2025



Sumber data : Program Gizi UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan

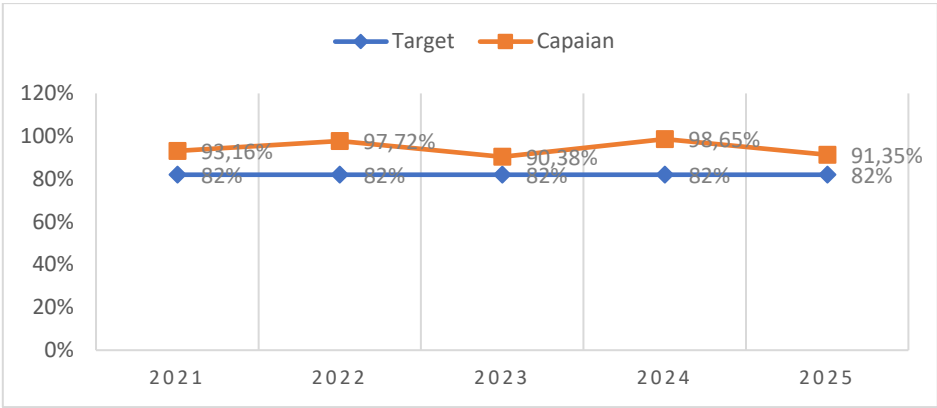
Selain pada ibu nifas, dilakukan juga pemberian vitamin A pada bayi dan balita melalui posyandu yang diberikan pada bulan Februari dan Agustus dengan dosis 100.000 SI untuk bayi 6-11 bulan dan diatas 6 bulan sampai 5 tahun mendapatkan vitamin A dosis 200.000 SI. Pencapaian pemberian vitamin A pada bulan Februari 2025 sebanyak 1549 bayi dan balita meningkat dibanding pencapaian pada tahun 2024 sebanyak 1448 bayi dan balita. Semua balita diwilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan sudah mendapatkan vitamin A.

3. Penimbangan dan Status Gizi Balita

Perkembangan keadaan gizi masyarakat dapat dipantau melalui hasil pencatatan dan pelaporan program perbaikan gizi masyarakat yang tercermin dalam hasil penimbangan bayi dan balita setiap bulan di posyandu. Menurut data Program Gizi Puskesmas Ngemplak Simongan pada tahun 2025 di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan

menunjukkan jumlah Bayi Lahir Hidup sebanyak 307 bayi dan jumlah Balita yang ada (S) sebesar 1448 anak.

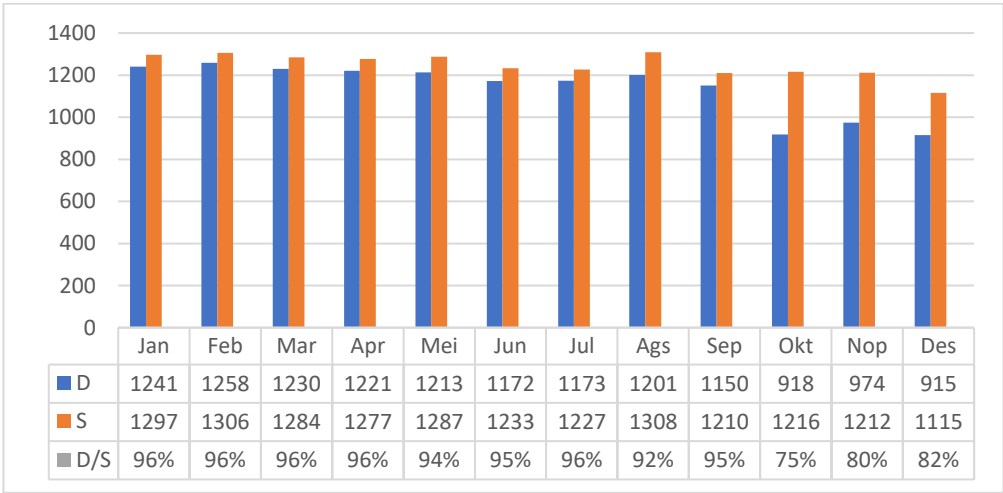
Gambar 6.6
Grafik Cakupan D/S POSYANDU
Puskesmas Ngemplak Simongan tahun 2021 – 2025



Sumber data : Program Gizi UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan

Gambar 6.6 di atas menunjukkan angka D/S di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan. Dalam 5 tahun terakhir, capaian cakupan D/S mengalami peningkatan. Pada tahun 2025, rata-rata cakupan D/S di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan adalah 91,35% yang sudah melebihi target program yang ditetapkan yaitu 82%.

Gambar 6.7
Grafik Cakupan D/S POSYANDU
UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2025



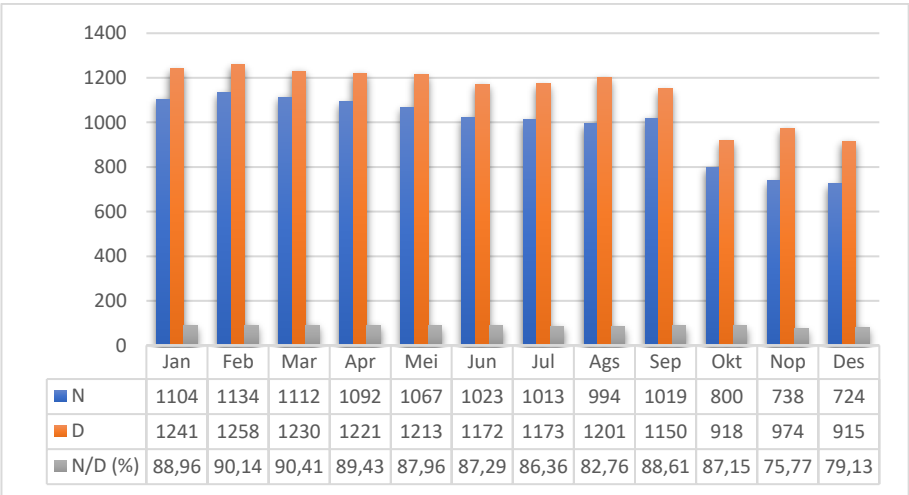
Sumber data : Program Gizi UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan

Berdasarkan gambar 6.7 dapat dilihat cakupan D/S setiap bulan tahun 2025 di Puskesmas Ngemplak Simongan yang sudah melebihi target yang ditetapkan 82 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya partisipasi masyarakat dalam penimbangan di Posyandu. Dengan demikian akan lebih banyak balita yang terpantau pertumbuhannya sehingga apabila terjadi masalah dalam proses pertumbuhan dapat

terdeteksi sejak dini dan segera ditangani. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan D/S antara lain dengan kegiatan sosialisasi dan promosi di Posyandu, pemenuhan sarana antropometri Posyandu, meningkatkan kemampuan kader dalam pemantauan pertumbuhan dengan KMS, dan pembinaan kader Posyandu yang bekerja sama dengan lintas sektor terkait.

Indikator **“Hasil Program/Hasil Penimbangan”** dihitung dari jumlah balita yang Naik Berat Badannya di bandingkan dengan jumlah seluruh balita yang ditimbang. Sebaiknya (idealnya) semua balita yang ditimbang harus mengalami peningkatan berat-badannya. Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat pemakaian, penyerapan dan penggunaan makanan. Indikator perkembangan status gizi balita dapat dilihat dari kenaikan berat badan. Penambahan berat badan merupakan salah satu hasil keseimbangan anatar asupan dan kebutuhan gizi. Penambahan berat badan merupakan indicator yang baik dari perkembangan status gizi anak.

Gambar 6.8
Grafik Cakupan N/D POSYANDU
UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2025



Sumber data : Program Gizi UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan

Berdasarkan gambar 6.8 cakupan N/D balita yang menimbang di Posyandu setiap bulan pada tahun 2025 yaitu sebesar 90,65% sudah diatas target cakupan N/D yang ditetapkan (89,52%). Banyak faktor mempengaruhi kenaikan berat badan balita, menurut Soekiman dalam materi Aksi Pangan dan Gizi Nasional (Depkes RI, 2000) ada 2 penyebab yaitu;

- a. Penyebab langsung yaitu dari jenis makanan yang dikonsumsi dan penyakit infeksi yang mungkin diderita balita.

- b. Penyebab tidak langsung yaitu ketahanan pangan di keluarga, pola pengasuhan anak, faktor ekonomi, serta pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan.

4. Gizi Buruk

Menurut kemenkes, 2011 Balita dikatakan gizi buruk dilihat dari klinis dan atau antropometris adalah :

- a. Terlihat sangat kurus dan atau edema
- b. BB/TB atau BB/PB : < -3 SD

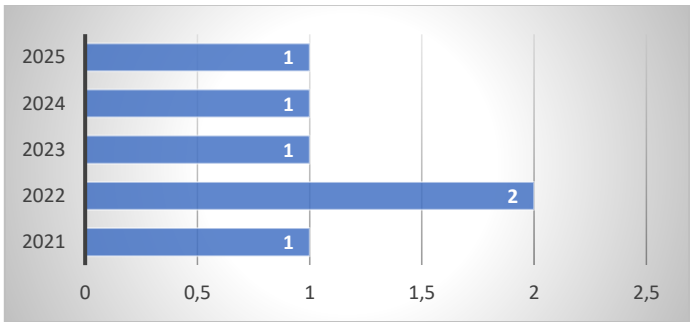
WHO menyebutkan bahwa banyak faktor dapat menyebabkan gizi buruk, yang sebagian besar berhubungan dengan pola makan gizi buruk, infeksi berat dan berulang terutama pada populasi yang kurang mampu. Makanan yang tidak memadai dan penyakit infeksi terkait erat dengan standar umum hidup, kondisi lingkungan, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan dan perawatan kesehatan (WHO, 2012). Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya gizi buruk, diantaranya adalah status sosial ekonomi, ketidaktahuan ibu tentang pemberian gizi yang baik untuk anak, dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Kusriani, 2010).

Faktor penyebab gizi buruk :

- a. Konsumsi zat gizi kurang
- b. Penyakit infeksi
- c. Pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan kurang
- d. Pendidikan ibu rendah
- e. Pola asuh anak yang kurang baik
- f. Sanitasi lingkungan yang kurang sehat
- g. Ketersediaan pangan kurang
- h. Sosial budaya

Gizi buruk terjadi bukan hanya karena permasalahan-permasalahan kurangnya konsumsi gizi atau ada infeksi dan penyakit. Kurang konsumsi gizi disebabkan karena sosial ekonomi yang kurang dan pengetahuan tentang gizi yang masih minim. Sedangkan penyebab infeksi karena lingkungan yang kurang sehat. Berikut ini merupakan grafik jumlah kasus gizi buruk di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan tahun 2020 – 2024.

Gambar 6.9
Grafik Kasus Gizi Buruk
Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2021 – 2025



Sumber data : Program Gizi UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan

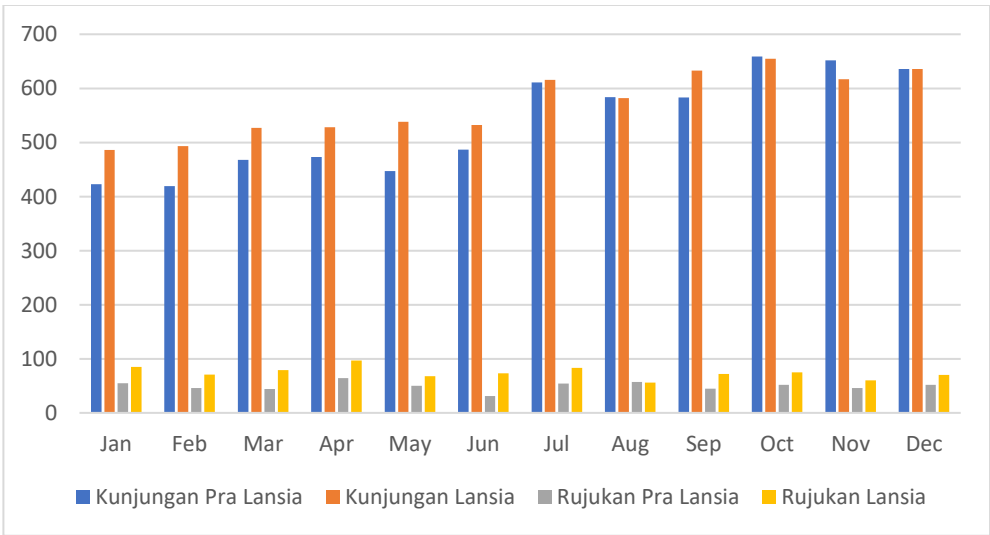
Dari gambar 6.9 di atas diketahui bahwa kejadian kasus gizi buruk di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan fluktuatif setiap tahunnya, Akan tetapi dibandingkan tahun 2022 jumlah kasus gizi buruk pada tahun 2025 mengalami penurunan kasus.

D. KESEHATAN USIA LANJUT

Pelayanan kesehatan usila yang dimaksudkan adalah penduduk usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar oleh tenaga kesehatan baik di puskesmas maupun di Posyandu Kelompok Usia Lanjut (Poksila) dan sudah ada 2 Poksila yang berjalan dengan kegiatan pemeriksaan lansia setiap 1 bulan sekali.

Untuk total pelayanan pemeriksaan Pra Lansia selama tahun 2024 sebanyak 3.770 Pra Lansia dengan total dirujuk 621 (16,47%) Pra Lansia dan 3.052 Lansia dengan total yang dirujuk sebanyak 247 (8,09%) lansia untuk data pelayanan kesehatan lansia dapat dilihat pada gambar 5.14

Gambar 6.10
Grafik Pemeriksaan dan Rujukan Pra Lansia dan Lansia
Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2025



Sumber data : Program Lansia UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan

BAB VII
PENGENDALIAN PENYAKIT

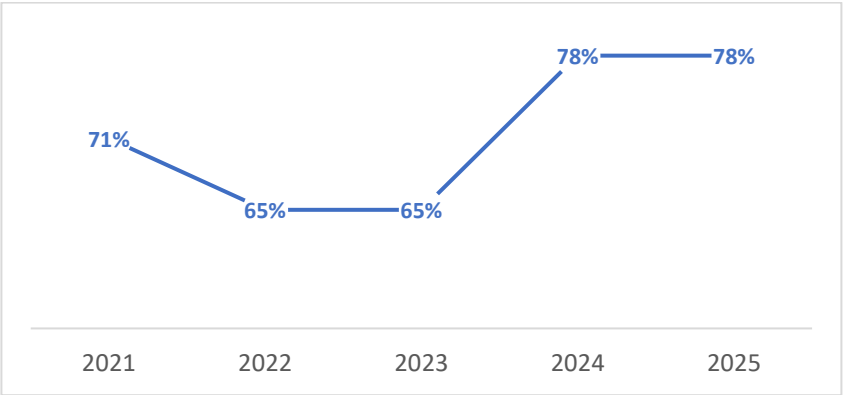
A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

1. Tuberkulosis

Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular langsung yang disebabkan karena kuman TB yaitu Myobacterium Tuberculosis. Mayoritas kuman TB menyerang paru, akan tetapi kuman TB juga dapat menyerang organ Tubuh yang lainnya. Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (Mycobacterium Tuberculosis).

Cakupan CDR Puskesmas Ngemplak Simongan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami fluktuatif, pada tahun 2021 CDR TB Paru sebesar 71% dan pada tahun 2025 sebesar 78% mengalami peningkatan dari jumlah target yang ditetapkan yaitu 70%.

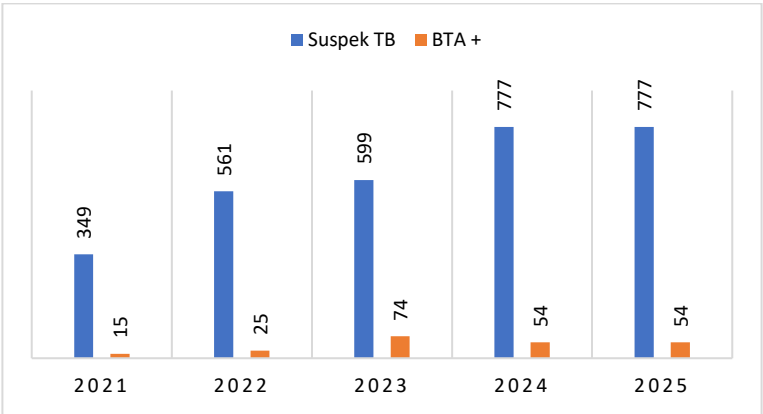
Gambar 7.1
Grafik CDR TB Paru di Wilayah Kerja
Puskesmas Ngemplak Simongan th 2021 s.d 2025



Sumber data : Program Penyakit Menular UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan

Penemuan suspek tahun 2025 sebesar 777 suspek meningkat dibanding tahun 2023 sebesar 599 orang. Untuk penemuan penderita TB BTA (+) tahun 2024 sebesar 54 kasus yang juga menurun dibanding tahun 2023.

Gambar 7.2
Grafik Angka Temuan Suspek dan TB Paru BTA (+)
di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2021-2025

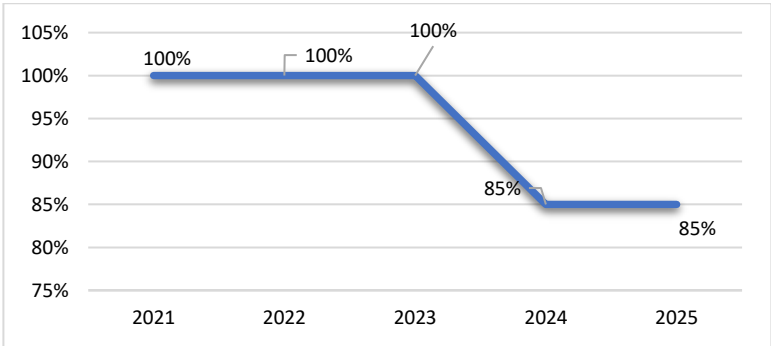


Sumber data : Program Penyakit Menular UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan

- a. TB Paru MDR (Multiple Drug Resistant)
 Pada tahun 2024 terdapat 0 kasus TB MDR yang menjalani pengobatan di Puskesmas Ngemplak Simongan.
- b. Angka Keberhasilan Pengobatan Semua Kasus TB (Treatmen Succes Rate/TSR)

Angka TSR menunjukkan jumlah semua kasus TB di wilayah Puskesmas Ngemplak Simongan yang sembuh dan pengobatan lengkap. Pada tahun 2024 target pencapaian TSR di Puskesmas Ngemplak Simongan adalah 70% dan pencapaiannya 85% kasus TBC sembuh dan pengobatan lengkap.

Gambar 7.3
Grafik Angka Keberhasilan Pengobatan TB
di UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2021-2025

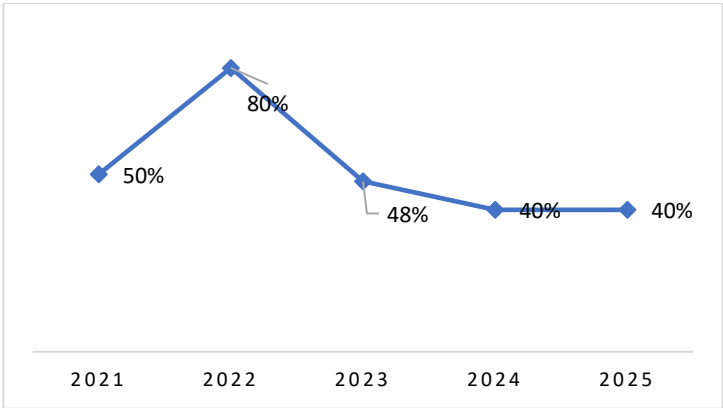


Sumber data : Program Penyakit Menular UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan

- c. Angka Konversi
 Angka Konversi menunjukkan persentase pasien TB BTA (+) yang berubah menjadi BTA (-) selama masa pengobatan. Angka konversi pasien TB Paru BTA (+) di tahun 2023 sebesar 48% karena ada 12 kasus dari 25 pasien TB yang putus obat dalam masa pengobatan.

Berikut ini merupakan grafik angka konversi TB BTA (+) di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan.

Gambar 7.4
Grafik Angka Konversi BTA (+)
di UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2021-2025

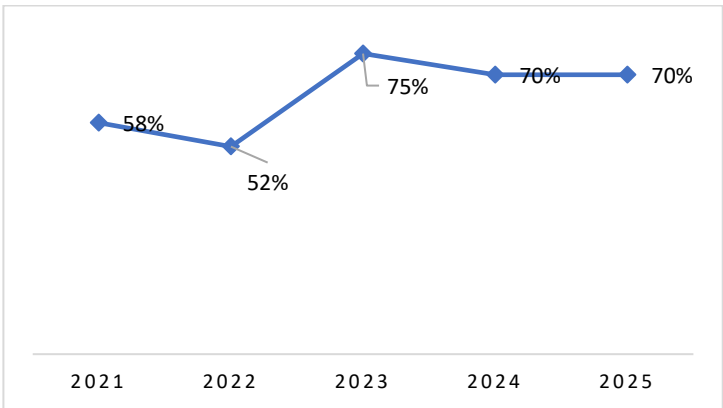


Sumber data : Program Penyakit Menular UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan

d. Angka Kesembuhan Pengobatan (Cure Rate / CR)

Angka keberhasilan pengobatan adalah angka yang menunjukkan prosentase pasien baru TB Paru BTA (+) yang menyelesaikan pengobatan sembuh. Sejak tahun 2021 angka keberhasilan pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan terus mengalami peningkatan. Berikut ini adalah grafik yang menggambarkan pergerakan angka keberhasilan pengobatan :

Gambar 7.5
Grafik Angka Kesembuhan Pengobatan Pasien TB Paru BTA (+) di
Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan
Tahun 2021 – 2025



Sumber data : Program Penyakit Menular UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan

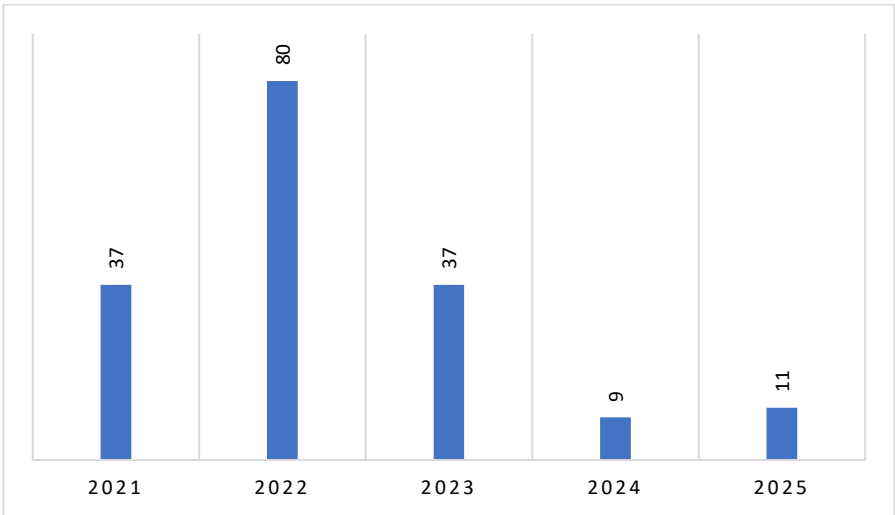
2. Pneumonia

Pneumonia adalah peradangan padaparenkim paru, yang disebabkan oleh mikroorganisme (bakteri, virus, jamur, dan parasit), bahan kimia, paparan fisik (suhu dan radiasi). dimana unit

fungsionalparu terisi dengan cairan radang, dengan atau tanpa disertai infiltrasi darisel radang ke dalam interstitium.

Penyabab pneumonia adalah bakteri (*Streptococcus pneumoniae*, *Staphylococcus aureus*, dan *streptokokus beta hemolitikus grup A*), virus (virus sinsitial pernafasan (*respiratory syncitial virus RSV*), (*parainfluenzae*, *influenzae*, dan *adenovirus*), mikoplasma pneumonia, *Haemophilus influenzae type B*. Mikoplasma pneumonia menjadi penyebab dominan pada anak usia sekolah dan anak yang lebih tua, sedangkan virus sinsitial pernafasan merupakan penyebab tersering dalam usia beberapa tahun pertama. Prosentase penemuan kasus Pneomunia diwilayah Puskesmas Ngemplak Simongan dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 7.6
Grafik Pelayanan Pneumonia
di UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan
Tahun 2021 – 2025



Sumber data : Program Penyakit Menular UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan

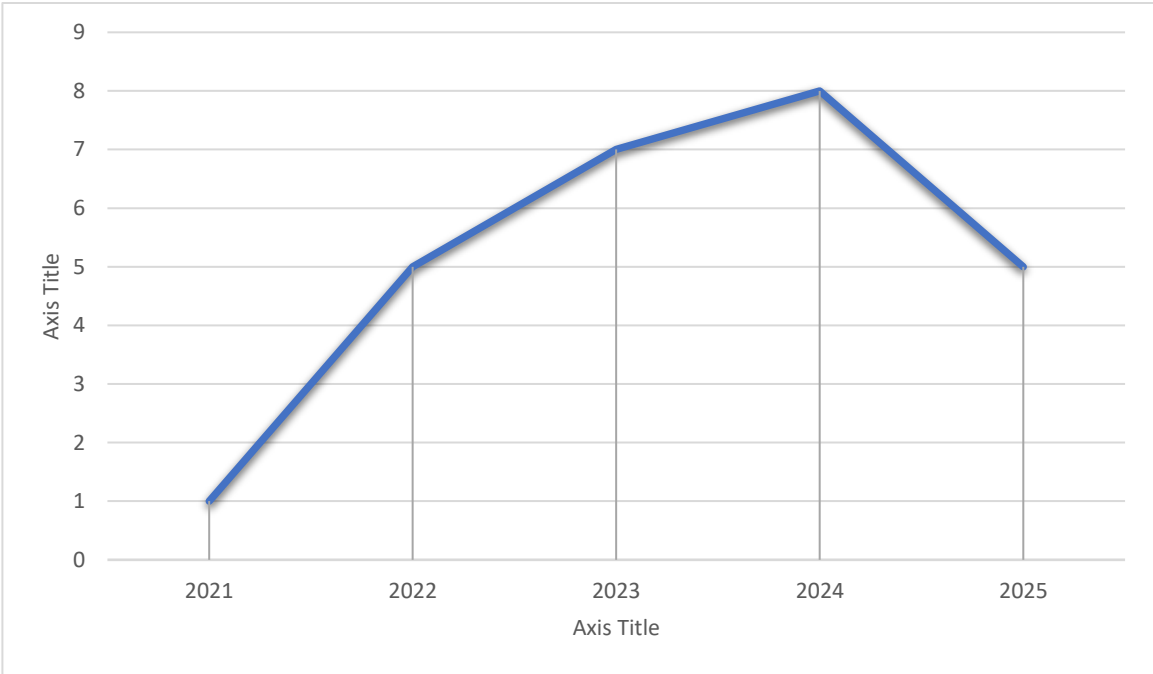
3. HIV/AIDS

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah suatu retrovirus yang berarti terdiri atas untai tunggal RNA virus yang masuk ke dalam inti sel pejamu dan ditranskripkan kedalam DNA pejamu ketika menginfeksi pejamu. AIDS (acquired immunodeficiency syndrome) adalah suatu penyakit virus yang menyebabkan kolapsnya sistem imun disebabkan oleh infeksi immunodefisiensi manusia (HIV), dan bagi kebanyakan penderita kematian dalam 10 tahun setelah diagnosis (Corwin, 2009). AIDS (acquired immunodeficiency syndrome) atau kumpulan berbagai gejala penyakit akibat turunnya kekebalan tubuh individu akibat HIV.

Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui 3 metode, yaitu pada layanan Voluntary, Counseling, and Testing (VCT), sero survey, dan survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP).

Selama tahun 2024 ditemukan 8 kasus HIV di kerja Puskesmas Ngemplak Simongan, jumlah ini meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.

Gambar 7.7
Grafik Penemuan Kasus HIV
di UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan
Tahun 2021 – 2025

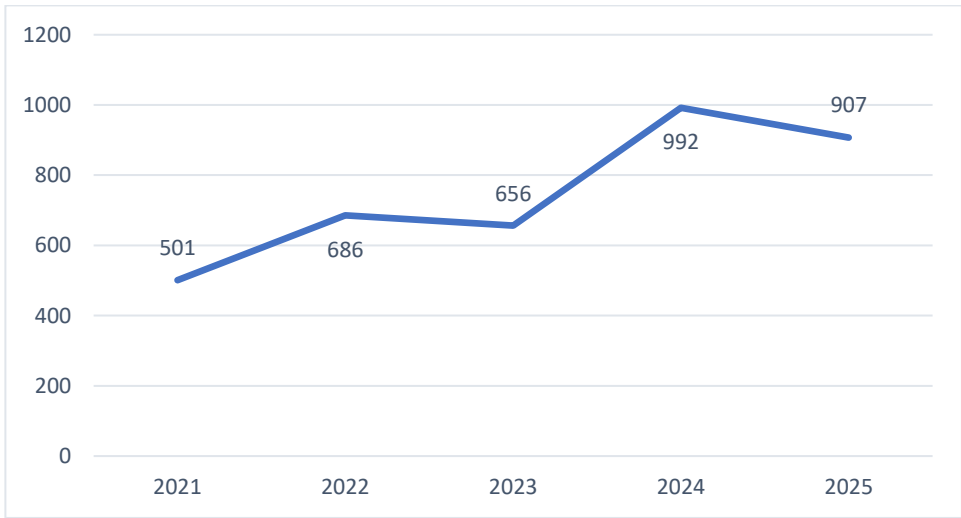


Sumber data : Program Penyakit Menular UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan

4. Diare

Diare adalah buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dengan frekuensi lebih sering dari biasanya (tiga kali atau lebih) dalam satu hari (Depkes RI 2011). Diare adalah buang air besar pada balita lebih dari 3 kali sehari disertai perubahan konsistensi tinja menjadi cair dengan atau tanpa lendir dan darah yang berlangsung kurang dari satu minggu (Juffrie dan Soenarto, 2012). Prosentase penemuan kasus Diare diwilayah Puskesmas Ngemplak Simongan dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 7.8
Grafik Kasus Diare
di UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan
Tahun 2021 – 2025



Sumber data : Program Penyakit Menular UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan

Pelayanan kasus diare di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan selama tahun 2021 – 2025 jumlahnya fluktuatif. Terjadi penurunan kasus diare pada tahun 2025 yaitu sebanyak 907 kasus.

5. Kusta

Penyakit kusta adalah sebuah penyakit infeksi kronis yang di sebabkan oleh bakteri Mycobacterium leprae. Penyakit ini adalah tipe penyakit granulomatosa pada syaraf tepi dan mukosa dari saluran pernapasan atas, danlesi pada kulit adalah tanda yang bisa diamati dari luar. Bila tidak ditangani, kusta dapat sangat progresif, menyebabkan kerusakan pada kulit, syaraf-syaraf, anggota gerak, dan mata.

Penyebab dari penyakit ini adalah kuman kusta yang berbentuk batang di kelilingi oleh membran sel lilin yang merupakan ciri dari spesies Mycobacterium, dan biasa berkelompok dan ada yang tersebar satu –satu dengan ukuran panjang 1 - 8 mic, lebar 0,2-0,5 mic yang bersifat tahan asam, Mycobacterium leprae juga merupakan bakteri aerobik, tidak membentuk spora.

Tidak ditemukan kasus penderita kusta selama 5 tahun terakhir (2019-2023) di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan.

B. PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

1. AFP (Acute Flaccit Paralysis/ Lumpuh Layu Akut)

Penyakit Polio adalah penyakit infeksi Paralisis yang disebabkan oleh virus. Agen pembawa penyakit ini, sebuah virus yang dinamakan

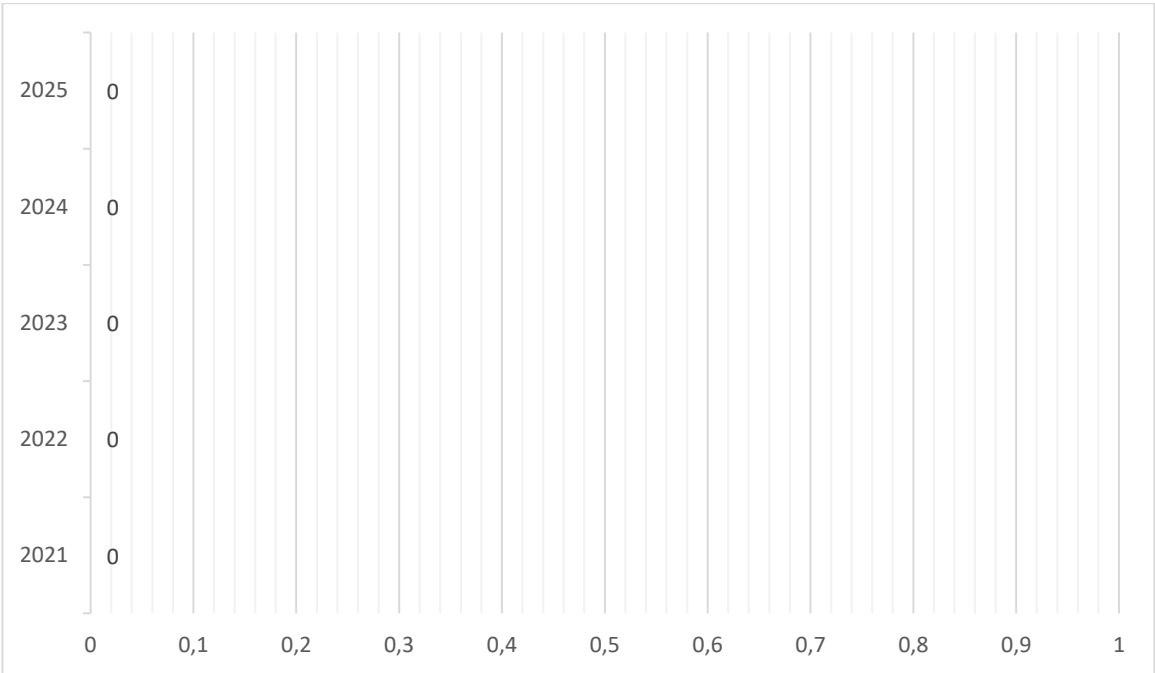
polio virus (PV), masuk tubuh melalui mulut menginfeksi saluran usus. Virus ini dapat memasuki aliran darah dan mengalir ke sistem saraf pusat menyebabkan melemahnya otot dan kadang kelumpuhan.

Penyakit Polio dapat menyerang semua kelompok umur, namun kelompok umur yang paling rentan antara usia 1-15 tahun dari semua kasus polio. Menurut penelitian menyebutkan bahwa 33,3 % dari kasus

Kasus polio tidak ditemukan penderita di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan sejak 2019. Hal ini adalah hasil upaya kerja keras semua pihak untuk Sosialisasi/ Penyuluhan tentang Imunisasi Polio di masyarakat, peningkatan Supervisi di Bidan Praktek Mandiri (BPM , dan pemantauan untuk suhu Vaksin dalam *Chold Chain*.

Hasil surveilans *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) di Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2023 mendapat suspek kasus AFP dimana hal tersebut menunjukkan peningkatan dibanding tahun 2017 yang menemukan 1 kasus AFP.

Gambar 7.9
Penemuan Kasus AFP
di UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan
Tahun 2021-2025



Sumber data : Program Penyakit Menular UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan

2. Difteri

Difteria atau difteri adalah penyakit infeksi bakteri yang biasanya memengaruhi membran lendir pada hidung dan tenggorokan. Difteri menyebabkan tenggorokan serak, demam, pembengkakan pada kelenjar dan melemahnya tubuh. Tanda yang terlihat jelas adalah lembaran kental, berwarna abu-abu yang menutupi bagian belakang tenggorokan

dan dapat menutupi saluran udara, serta menyebabkan kesulitan bernapas.

Pengobatan tersedia untuk difteri. Namun, infeksi difteri yang sudah memasuki tahap serius dapat merusak jantung, ginjal dan sistem saraf. Walaupun pengobatan tersedia, difteri bisa sangat berbahaya dan menyebabkan kematian. 3% orang yang terkena difteri berujung pada kematian. Biasanya risiko terkena difteri semakin tinggi untuk anak dibawah 15 tahun.

Gejala atau tanda dari difteri berikut ini biasanya muncul 2-5 hari setelah terinfeksi:

- a. Lapisan kental berwarna abu-abu di pangkal tenggorokan
- b. Demam dengan suhu 38°C
- c. Badan terasa tidak enak
- d. Tenggorokan serak atau suara serak
- e. Sakit kepala
- f. Pembengkakan kelenjar pada leher
- g. Kesulitan bernapas dan pembengkakan kelenjar getah bening
- h. Sengau

Tidak ditemukan kasus difteri selama 10 tahun terakhir (2013-2023) di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan.

3. Pertusis

Pertusis (Batuk Rejan, Whooping Cough) adalah infeksi bakteri pada saluran pernafasan yang sangat menular dan menyebabkan batuk yang biasanya diakhiri dengan suara pernafasan dalam bernada tinggi (melengking).

Penyebabnya adalah bakteri *Bordetella pertussis*. Bakteri ini ditularkan melalui percikan ludah penderita.

Gejala timbul dalam waktu 7-10 hari setelah terinfeksi. Bakteri menginfeksi lapisan tenggorokan, trakea dan saluran nafas lainnya sehingga terbentuk lendir yang semakin banyak. Pada awalnya lendir yang terbentuk encer, tetapi kemudian menjadi kental dan lengket.

Infeksi berlangsung sekitar 6-10 minggu dan berkembang melalui 3 tahap :

- a. Tahap kataral (mulai terjadi secara bertahap dalam waktu 7-10 hari setelah terinfeksi). Gejalanya menyerupai flu ringan : Bersin-bersin, mata berair, nafsu makan berkurang. Lesu, batuk (pada awalnya hanya timbul di malam hari kemudian terjadi sepanjang hari)

- b. Tahap paroksismal (terjadi dalam waktu 10-14 hari setelah gejala awal). Gejala-gejala yang muncul berupa :
- 1) Batuk-batuk hebat yang tiba-tiba akibat kesulitan mengeluarkan lendir yang tebal dari saluran nafas
 - 2) Batuk-batuk hebat diikuti dengan usaha menghirup nafas dalam dengan nada tinggi (whoop)
 - 3) Batuk seringkali mengeluarkan banyak lendir yang kental (biasanya tertelan oleh bayi dan anak) atau terlihat sebagai gelembung-gelembung udara besar dari hidung.
 - 4) Anak seringkali menjadi sianosis (kebiruan) akibat tersedak atau mengalami henti nafas (apnea)
 - 5) Muntah dan kelelahan
 - 6) Serangan batuk sering terjadi saat malam hari
 - 7) Serangan batuk bisa diakhiri oleh penurunan kesadaran yang bersifat sementara.
- c. Tahap konvalesen (mulai terjadi dalam waktu 4-6 minggu setelah gejala awal)
- Semakin berkurang, muntah juga berkurang, anak tampak lebih baik. Kadang batuk masih terjadi selama berbulan-bulan, biasanya akibat iritasi saluran pernafasan. Prosentase penemuan kasus Pertusisi diwilayah Puskesmas Ngemplak Simongan dalam kurun waktu 5 tahun kebelakang tidak ada.

4. Tetanus Neonatorum

Neonatus adalah bayi baru lahir yang berusia di bawah 28 hari (Stoll, 2007). Tetanus adalah suatu penyakit toksemik akut yang disebabkan oleh *Clostridium tetani*, dengan tanda utama kekakuan otot (spasme), tanpa disertai gangguan kesadaran (Ismoedijanto, 2006). Tetanus neonatorum adalah penyakit tetanus yang terjadi pada neonatus yang disebabkan oleh *Clostridium tetani* yaitu bakteri yang mengeluarkan toksin (racun) yang menyerang sistem saraf pusat (Saifuddin, 2001).

Terdapat 5 faktor risiko utama terjadinya Tetanus Neonatorum, yaitu:

- a. Faktor resiko pencemaran lingkungan fisik dan biologik lingkungan / Sanitasi buruk
- b. Faktor alat pemotong tali pusat
- c. Faktor cara perawatan tali pusat
- d. Faktor kebersihan tempat pelayanan persalinan

e. Faktor kekebalan ibu hamil

Prosentase penemuan kasus Tetanus Neonatorum di wilayah Puskesmas Ngemplak Simongan dalam kurun 5 tahun kebelakang tidak ada.

5. Hepatitis B

Hepatitis B adalah suatu penyakit hati yang disebabkan oleh virus Hepatitis B, suatu anggota famili hepadnavirus yang dapat menyebabkan peradangan hati akut atau kronis yang dapat berlanjut menjadi sirosis hati atau kanker hati. Hepatitis B akut jika perjalanan penyakit kurang dari 6 bulan sedangkan Hepatitis B kronis bila penyakit menetap, tidak menyembuh secara klinis atau laboratorium atau pada gambaran patologi anatomi selama 6 bulan.

Prosentase penemuan kasus Hepatitis B di wilayah Puskesmas Ngemplak Simongan dalam kurun 5 tahun kebelakang tidak ada.

6. Campak

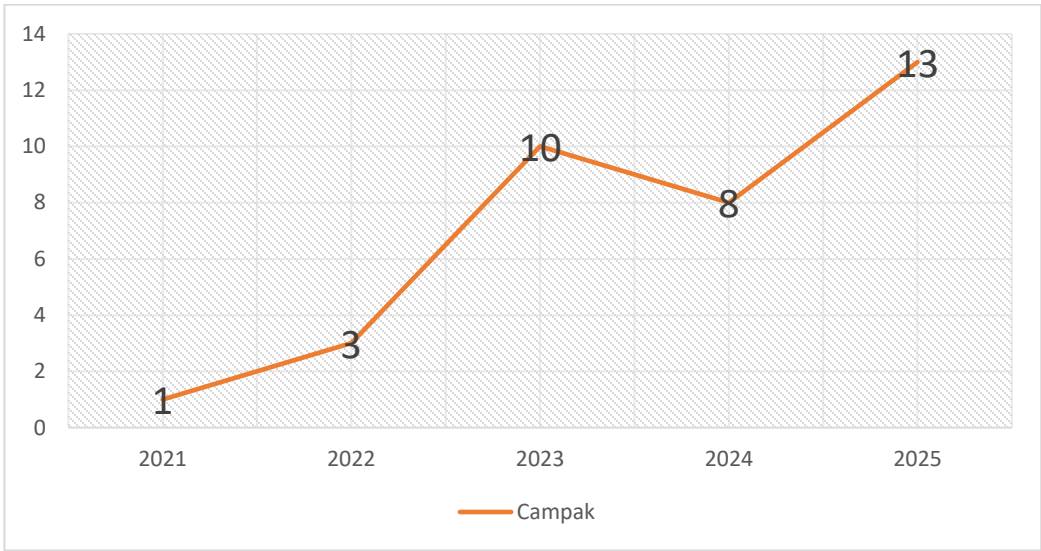
Rubeola, atau yang lebih dikenal dengan penyakit campak adalah infeksi menular yang disebabkan oleh virus. Gejala yang paling umum muncul adalah ruam kulit berwarna kemerahan yang muncul 7-14 hari setelah paparan dan dapat bertahan selama 4-10 hari.

Campak disebabkan oleh virus dalam keluarga paramyxovirus yang biasanya ditularkan melalui kontak langsung dengan penderita atau lewat udara. Virus menginfeksi saluran pernapasan dan kemudian menyebar ke seluruh tubuh.

Gejala campak seringnya muncul sekitar satu hingga dua minggu setelah seseorang terinfeksi virus. Dikutip dari Mayo Clinic, gejala campak yang paling awal muncul adalah demam tinggi hingga 40 celcius, diikuti dengan mata merah dan berair, pilek, bersin-bersin, batuk kering, sensitif terhadap cahaya, lelah, serta nafsu makan yang menurun. Dua atau tiga hari setelah gejala awal campak muncul, menyusullah gejala selanjutnya, yaitu muncul bintik-bintik putih keabuan di mulut dan tenggorokan. Setelah itu, muncul ruam berwarna merah kecokelatan yang diawali dari sekitar telinga, kepala, leher, dan menyebar ke seluruh tubuh.

Ruam ini muncul sekitar empat hari setelah gejala awal campak muncul dan dapat bertahan selama 5-6 hari. Sementara demam tinggi akibat penyakit ini biasanya akan mulai turun pada hari ketiga setelah ruam muncul.

Gambar 7.10
Penemuan Kasus Campak
di UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan
Tahun 2021-2025

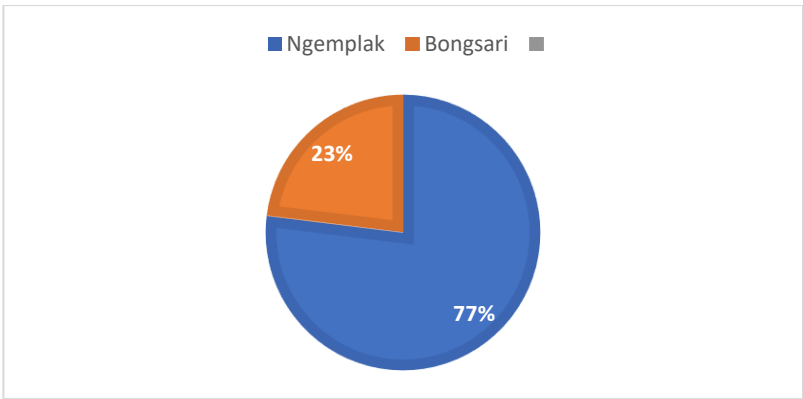


Sumber data : Program Penyakit Menular UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan

Gambaran secara umum untuk kasus campak dari tahun 2021 – 2025 di Puskesmas Ngemplak Simongan cukup fluktuatif. Pada tahun 2025 kasus Campak berjumlah 13 kasus mengalami peningkatan dibanding tahun 2024 sebanyak 8 kasus.

Berdasarkan gambar 7.13 peta sebaran kasus campak klinis terlihat bahwa 3 kasus campak klinis tahun 2025 berada di Kelurahan Bongsari. 10 Kasus di Kelurahan Ngemplak Simongan. Kejadian kasus campak erat kaitannya dengan cakupan imunisasi MR di suatu wilayah. Pada umumnya Cakupan Imunisasi MR yang tinggi maka kasus campak akan rendah.

Gambar 7.11
Penemuan Kasus Campak
di UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2025



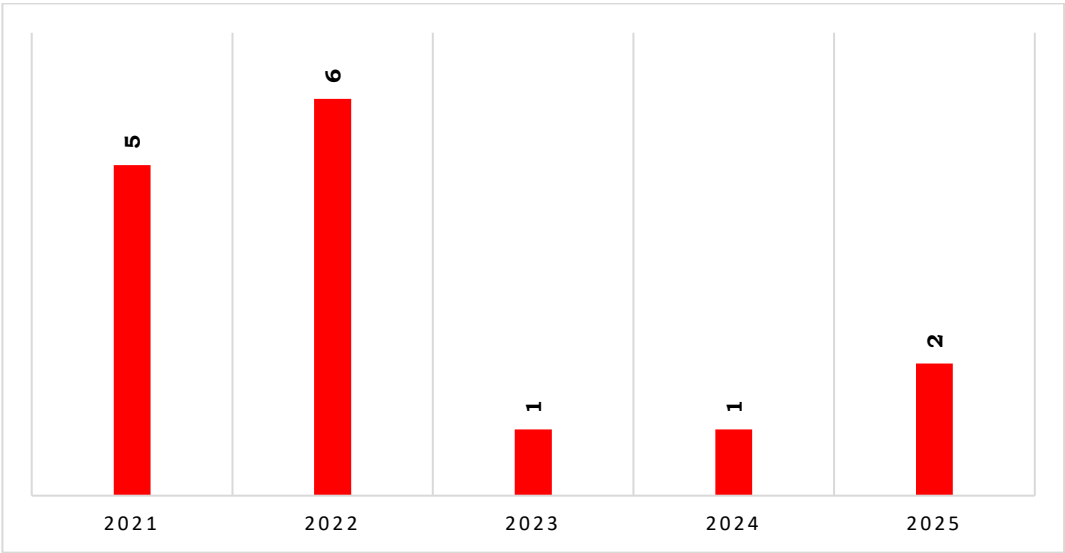
Sumber : Data Program PD3I Puskesmas Ngemplak Simongan

C. PENYAKIT MENULAR BERSUMBER BINATANG

1. Demam Berdarah Dengue

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan suatu penyakit epidemi akut yang disebabkan oleh virus yang di transmisikan oleh Aedes aegypti dan Aedes albopictus. Penderita yang terinfeksi akan memiliki gejala berupa demam ringan sampai tinggi, disertai dengan sakit kepala, nyeri pada mata, otot dan persendian, hingga pendarahan spontan (WHO, 2010). Prosentase penemuan penderita Demam Berdarah Dengue diwilayah Puskesmas Ngemplak Simongan dapat dilihat sebagai berikut:

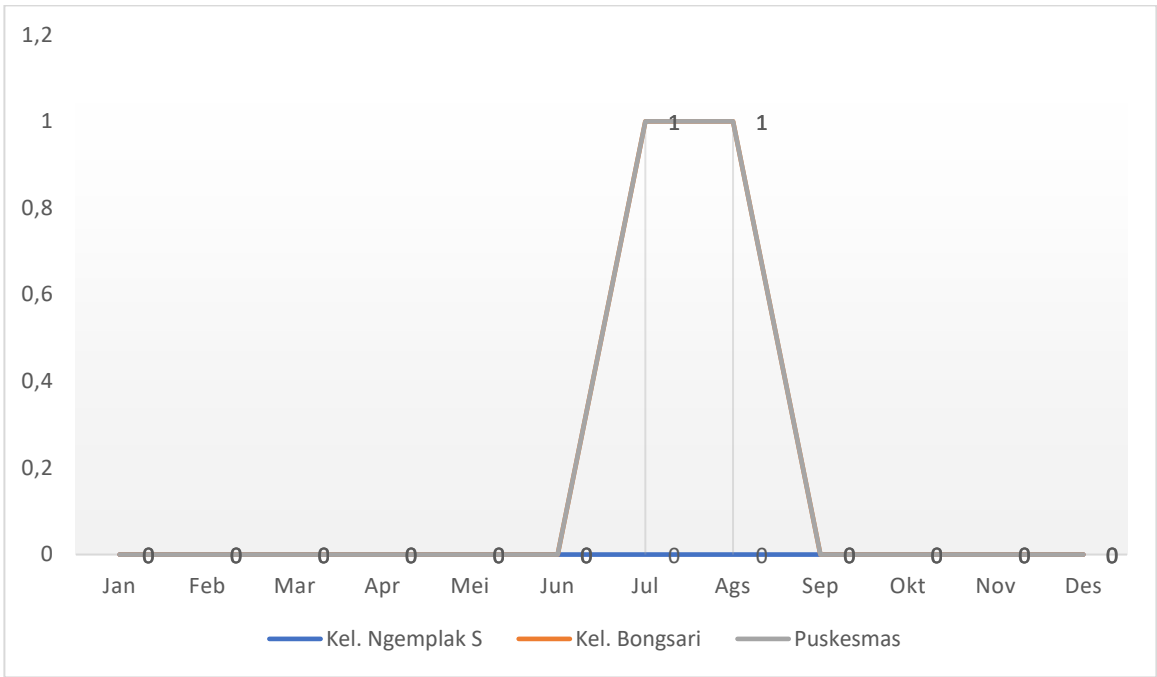
Gambar 7.12
Grafik Kasus DBD di Wilayah Kerja
Puskesmas Ngemplak Simongan tahun 2021 – 2025



Sumber : Data Program P2TVZ Puskesmas Ngemplak Simongan

Gambar 7.12 di atas menunjukkan trend kasus DBD fluktuatif dari tahun 2021-2025 di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan. Pada tahun 2025 ditemukan hanya 2 kasus DBD.

Gambar 7.13
Grafik Kasus DBD di Wilayah Kerja
Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2025



Sumber: Data Program P2TVZ Puskesmas Ngemplak Simongan

Menurut gambar diatas kejadian DBD tahun 2025 paling banyak terjadi di Kelurahan Bongsari pada bulan Juli dan Agustus, sedangkan di kelurahan Ngemplak Simongan tidak terdapat kasus DBD pada tahun 2025. Kasus DBD paling banyak dialami oleh pasien dengan rentang umur 6-9 tahun yaitu mencapai 1 orang.

Indikator untuk menggambarkan trend DBD salah satunya adalah ABJ. Disatu sisi bahwa ABJ yang meningkat dapat menurunkan kasus DBD. Hal tersebut jelas berhubungan sangat signifikan karena DBD hanya dapat ditularkan melalui nyamuk. Dengan demikian validitas ABJ dapat memprediksi perkembangan kasus DBD. Selama di tahun 2025 ABJ di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan masih di bawah target nasional yaitu sebesar 95%.

2. Malaria

Malaria adalah penyakit yang menyerang sel darah merah disebabkan oleh parasit plasmodium ditularkan pada manusia melalui gigitan nyamuk Anophelesbetina yang terinfeksi. Penyakit ini banyak terdapat di daerah tropis seperti Afrika, Asia Tenggara, Amerika Tengah dan Selatan. Terdapat 5 spesies parasit plasmodium yang menyebabkan malaria pada manusia yaitu Plasmodium falsifarum, Plasmodium vivax, Plasmodium oval, Plasmodium malariae dan Plasmodium knowlesi. Dari beberapa spesies tersebut jenis Plasmodium falsifarum dan Plasmodium vivax

menjadi ancaman terbesar. Plasmodium falciparum merupakan malaria yang paling berbahaya dapat menyebabkan malaria berat sementara Plasmodium vivax tersebar luas di Asia, jika tidak ditangani dengan cepat bisa menyebabkan komplikasi hingga kematian terutama pada anak-anak.

Penderita malaria dapat terinfeksi satu atau lebih dari satu jenis parasit plasmodium (mixed infection). Penyakit malaria biasanya ditandai dengan gejala demam, menggigil, sakit kepala, mual-muntah dan sakit seperti flu, setiap jenis malaria dapat muncul gejala yang berbeda. Pada infeksi malaria berat terjadi anemia berat akibat hemolisis, sulit bernafas, gula darah rendah, penurunan kesadaran, kejang, koma, atau kelainan neurologis. Prosentase penyakit Malaria diwilayah Puskesmas Ngemplak Simongan dalam kurun waktu 5 tahun kebelakang tidak ada.

3. Filariasis

Filariasis / Kaki Gajah adalah suatu penyakit yang mengalami infeksi sistemik bersifat kronis dan menahun.¹ Filariasis merupakan jenis penyakit reemerging disease, yaitu penyakit yang dulunya sempat ada, kemudian tidak ada dan sekarang muncul kembali.

Filariasis adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi parasit yang tersebar di Indonesia. Walaupun penyakit ini jarang menyebabkan kematian, tetapi dapat menurunkan produktivitas penderitanya karena terjadi gangguan fisik. Penyakit ini jarang terjadi pada anak karena manifestasi klinisnya timbul bertahun-tahun setelah terjadi infeksi.

Gejala pembengkakan kaki muncul karena sumbatan mikrofilaria pada pembuluh limfe yang biasanya terjadi pada usia di atas 30 tahun setelah terpapar parasite selama bertahun-tahun. Oleh karena itu Filariasis juga sering disebut penyakit kaki gajah. Akibat paling fatal bagi penderita Filariasis yaitu kecacatan permanen yang sangat mengganggu produktivitas. Prosentase kasus penyakit Filariasis diwilayah Puskesmas Ngemplak Simongan dalam kurun 5 tahun kebelakang tidak ada.

D. PENYAKIT TIDAK MENULAR

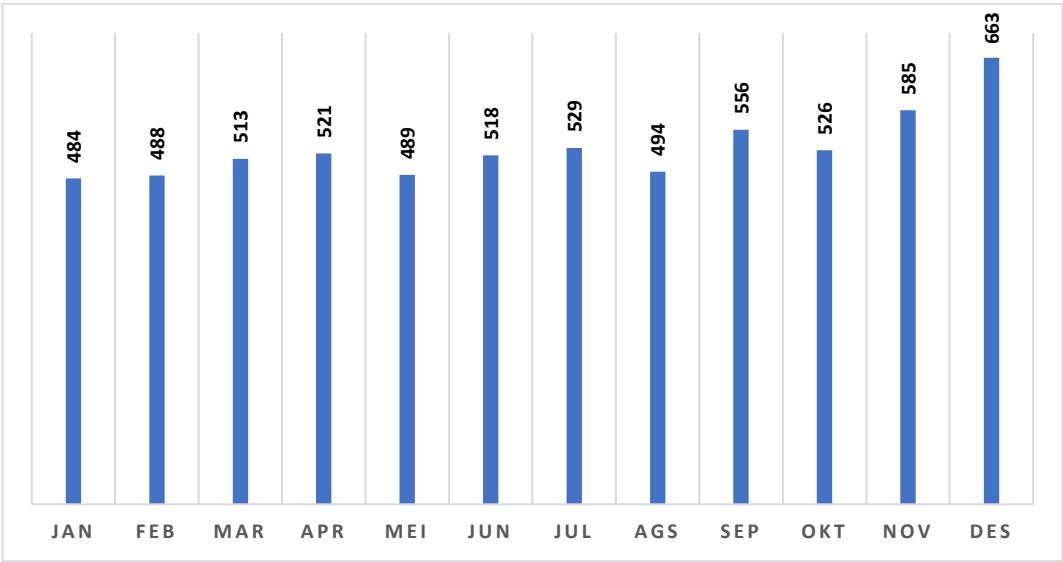
1. Hipertensi

Hipertensi adalah salah satu masalah kesehatan yang berdampak pada komplikasi penyakit lainnya. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi saat tekanan darah berada pada nilai 140/90 mmHg atau lebih. Kondisi ini dapat menjadi berbahaya, karena jantung dipaksa

memompa darah lebih keras ke seluruh tubuh, hingga bisa mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit, seperti gagal ginjal, stroke, dan gagal jantung.

Berdasarkan data program PTM Puskesmas Ngemplak Simongan, pada tahun 2025 total Pelayanan kasus Hipertensi tahun 2025 sebanyak 6.366 kasus dengan jumlah per bulan dapat dilihat pada gambar 7.17 dengan rata-rata kunjungan per bulan sebanyak 530 pasien.

Gambar 7.14
Grafik Kunjungan Pelayanan Hipertensi
di UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan
Tahun 2025



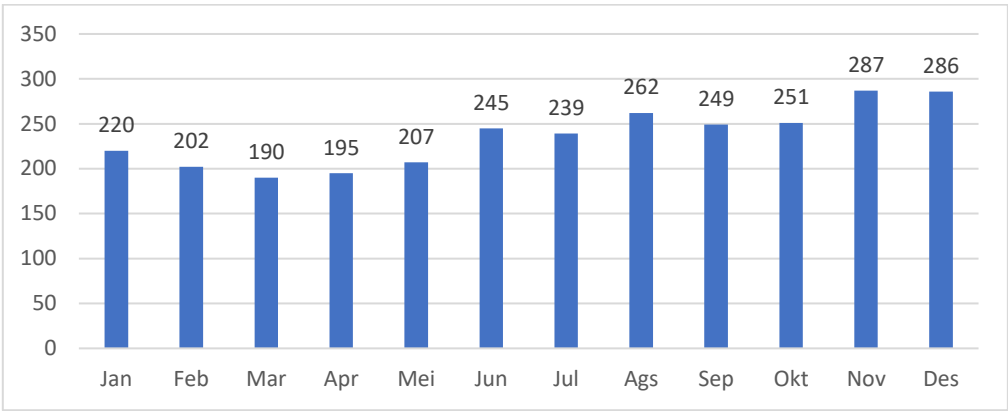
Sumber Data : Data Program PTM Puskesmas Ngemplak Simongan

2. Diabetes Millitus (DM)

Diabetes adalah penyakit yang berlangsung lama atau kronis serta ditandai dengan kadar gula (glukosa) darah yang tinggi atau di atas nilai normal. Seseorang dikatakan menderita diabetes jika memiliki kadar gula darah puasa >126 mg/dL dan pada tes sewaktu >200 mg/dL. Glukosa yang menumpuk di dalam darah akibat tidak diserap sel tubuh dengan baik dapat menimbulkan berbagai gangguan organ tubuh. Jika diabetes tidak dikontrol dengan baik, dapat timbul berbagai komplikasi yang membahayakan nyawa penderita.

Berdasarkan data program PTM Puskesmas Ngemplak Simongan, pada tahun 2024 total Pelayanan kasus DM tahun 2025 sebanyak 2.833 kasus dengan jumlah per bulan dapat dilihat pada gambar 7.15 dengan rata-rata kunjungan per bulan sebanyak 236 pasien.

Gambar 7.15
Grafik Kunjungan Pelayanan DM
di UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2025



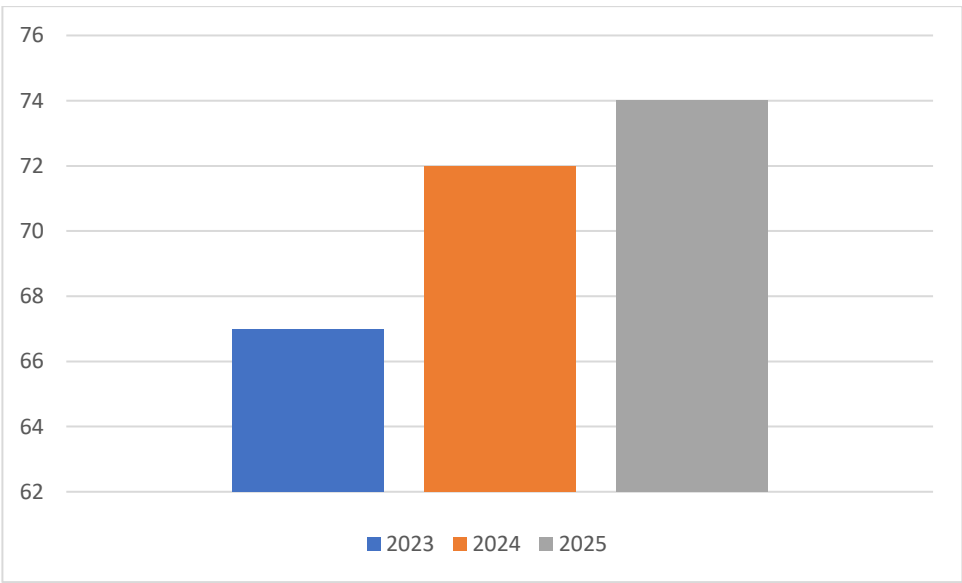
Sumber Data: Data Program PTM Puskesmas Ngemplak Simongan

3. Orang dengan Gangguan Jiwa Berat

Gangguan jiwa adalah bentuk dari manifestasi penyimpangan perilaku akibat distorsi emosi sehingga ditemukan tingkah laku dalam ketidaksiapan. Hal tersebut dapat terjadi karena semua fungsi kejiwaan menurun (Nasir, Abdul & Muhith, 2011).

Selain menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara umum, sarana kesehatan yang ada juga memberikan pelayanan terhadap kesehatan jiwa. Berdasarkan data program kesehatan jiwa dapat diketahui kunjungan pelayanan kesehatan jiwa pada tahun 2025 sejumlah 74 mengalami peningkatan dari tahun 2024 sejumlah 72 (Gambar 7.19).

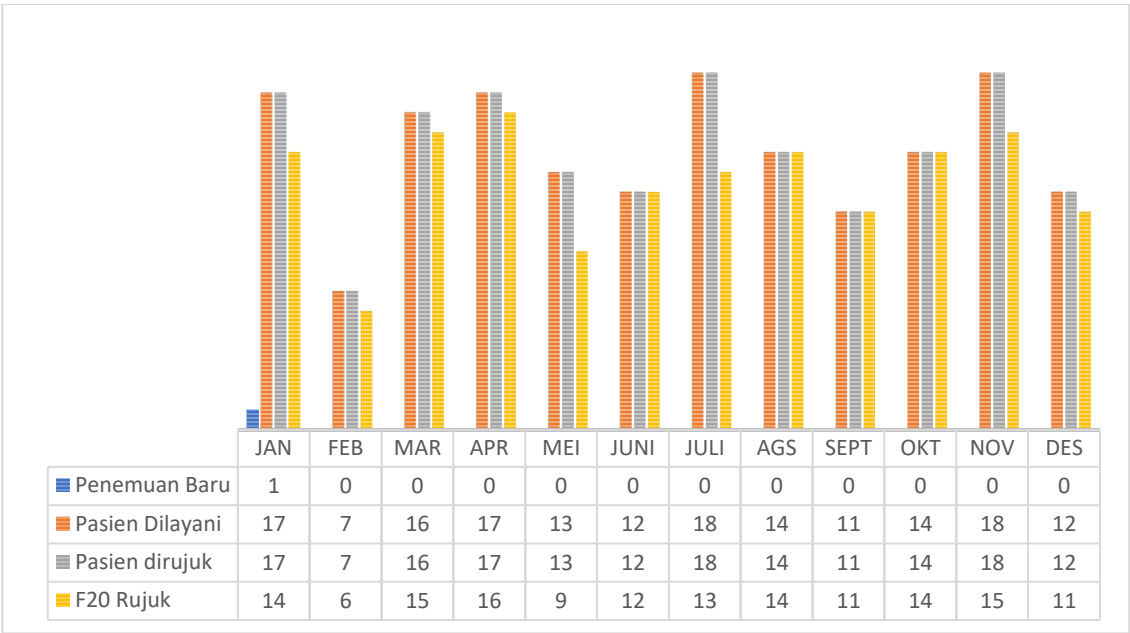
Gambar 7.16
Grafik kunjungan pelayanan Kesehatan Jiwa
Di UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2023 - 2025



Sumber Data : Program Kesehatan Jiwa Puskesmas Ngemplak Simongan

Berdasarkan data dari unit pemeriksaan umum di Puskesmas Ngemplak Simongan, total pelayanan kesehatan jiwa selama tahun 2024 sebanyak 147 kunjungan pasien dan semuanya diberikan pelayanan rujukan ke Rumah Sakit. Untuk kunjungan pelayanan kesehatan jiwa setiap bulannya fluktuatif dengan rata-rata kunjungan setiap bulannya 6 pasien. (Gambar 7.17)

Gambar 7.17
Grafik Kunjungan dan Rujukan Pasien Kesehatan Jiwa
Di UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2025



Sumber Data: Program Kesehatan Jiwa Puskesmas Ngemplak Simongan

E. KEJADIAN LUAR BIASA

Kejadian luar biasa merupakan suatu kejadian yang dianggap memiliki tingkat kesakitan atau kematian yang relatif tinggi pada suatu wilayah atau daerah tertentu. Yang menjadi perhatian khusus pada KLB adalah penyakit yang memiliki potensi menular relatif cepat. Selain itu keracunan juga memiliki potensi masuk dalam kategori kejadian luar biasa. Keadaan tersebut menjadi rentan akan kejadian luar biasa.

Wabah juga merupakan salah satu bagian dari kejadian luar biasa karena pada saat tertentu wabah mampu menularkan suatu penyakit pada populasi suatu daerah. Wabah memiliki arti suatu kejadian yang sudah melebihi batas normal dan dapat menyebabkan suatu penyakit dalam jumlah yang sangat banyak. Sehingga dari pemaparan yang di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kejadian Luar Biasa merupakan suatu keadaan

yang mengancam pada populasi tertentu yang sudah melebihi batas normal pada suatu daerah.

Kejadian Luar Biasa merupakan suatu penyakit yang timbulnya pada dua atau lebih dari satu penderita. Hal tersebut tentu saja menunjukkan gejala yang timbul berupa (*onset of illness*).

Ada berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya kejadian luar biasa. Salah satu faktor tersebut ialah faktor lingkungan. Pada lingkungan yang kumuh dan kurang sehat akan lebih cepat mendatangkan penyakit yang nantinya dapat menularkan anggota keluarga lainnya. Hal tersebut didukung dengan sumber makanan yang menjadi konsumsi pokok sehari-hari. Prosentase kejadian Luar biasa diwilayah Puskesmas Ngemplak Simongan dalam kurun waktu 5 tahun kebelakang tidak ada.

BAB VIII

KESEHATAN LINGKUNGAN

Lingkungan merupakan salah satu variabel yang perlu mendapat perhatian khusus dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat. Bersama dengan faktor perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik, lingkungan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Untuk menggambarkan keadaan lingkungan, akan disajikan indikator-indikator seperti: akses terhadap air bersih dan air minum berkualitas dan akses terhadap sanitasi layak.

A. SARANA AIR BERSIH DAN AKSES AIR MINUM BERKUALITAS

1. Penduduk dengan akses berkelanjutan dengan air layak

Air adalah salah satu sumber kehidupan, dan setiap manusia memerlukan air bersih. Oleh karena itu air bersih harus selalu tersedia dalam jumlah yang cukup dan memenuhi syarat kesehatan (syarat fisik, kimiawi, dan bakteriologi). Tahun 2023 jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan yang memiliki akses air bersih adalah 100% dari jumlah KK di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan. Adapun cakupan jenis sarana air bersih yang digunakan adalah PDAM digunakan oleh 80% penduduk serta sisanya menggunakan sumur.

Upaya peningkatan kualitas air bersih akan meningkat apabila diikuti upaya perbaikan sanitasi (sarana pembuangan kotoran manusia, sampah, air limbah). Selain itu adanya peran serta dan kesadaran sektor swasta penyedia air bersih yang meningkat berkenaan dengan kualitas air bersih.

2. Depot Air Minum

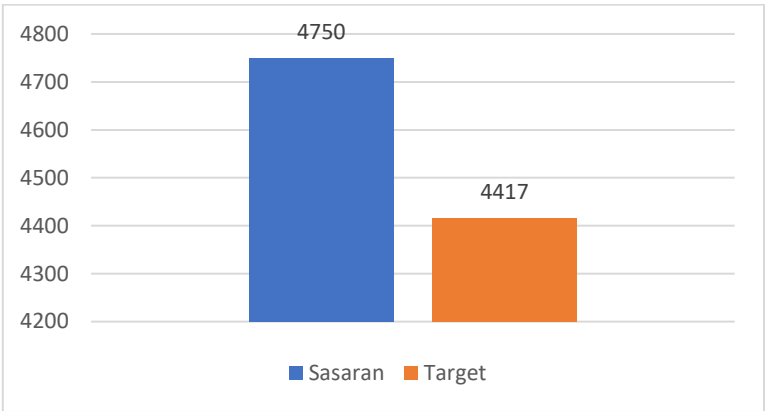
Pada tahun 2024 di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan terdapat 15 depot air minum. Hal ini menurun dari data sebelumnya yang terdata adalah 19 depot air minum.

B. SARANA DAN AKSES TERHADAP SANITASI DASAR

1. Rumah Sehat

Rumah adalah kebutuhan dasar manusia, dan lingkungan yang sehat dapat berawal dari rumah yang sehat. Rumah tidak hanya sebatas tempat berteduh semata, rumah juga salah satu pembentuk karakter individu untuk berperilaku sehat. di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan pada tahun 2025 terdapat 4750 rumah didata, dari jumlah tersebut diperoleh jumlah rumah yang sehat adalah 4417 (93%).

Gambar 8.1
Grafik Pengawasan Sanitasi Rumah Tahun 2025



Sumber Data: Program Kesehatan Lingkungan Puskesmas Ngemplak Simongan

Berdasarkan target Program Kesehatan lingkungan Tahun 2025 terkait sanitasi rumah tangga mencapai angka 93%, dimana lebih banyak rumah yang sehat dan layak.

2. Keluarga dengan Jamban Sehat

Jamban Sehat adalah salah satu syarat rumah sehat. Pengelolaan sebuah jamban yang memenuhi syarat kesehatan diperlukan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya penularan penyakit. Berdasarkan data program kesehatan lingkungan hasil verifikasi ODF tingkat RT didapatkan jumlah di Kelurahan Ngemplak Sebanyak 4659 KK dan Kelurahan Bongsari 4647 KK. Total 9306 KK diwilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan sudah 100 % akses jamban sehat. Hal tersebut didukung telah terlaksananya Deklarasi ODF tingkat Kelurahan pada tahun 2018. Untuk Deklarasi ODF Kelurahan Ngemplak Simongan dilaksanakan pada tanggal 11 April 2018 dan Kelurahan Bongsari dilaksanakan pada tanggal 18 April 2018.

C. TEMPAT – TEMPAT UMUM DAN TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TTU DAN TUPM)

Pengawasan sanitasi tempat umum bertujuan untuk mewujudkan kondisi tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan agar masyarakat pengunjung terhindar dari kemungkinan bahaya penularan penyakit serta tidak menjadi sarang vektor penyakit yang dapat menimbulkan menyebabkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat di sekitarnya. Tempat-tempat umum merupakan tempat kegiatan bagi umum yang

disediakan oleh badan-badan pemerintah, swasta atau perorangan yang langsung digunakan oleh masyarakat yang mempunyai tempat dan kegiatan tetap, memiliki fasilitas sanitasi (jamban, tempat pembuangan sampah dan limbah) untuk kebersihan dan kesehatan di lingkungan. Tempat-tempat umum yang sehat berpengaruh cukup besar di masyarakat karena masyarakat menggunakan fasilitas umum tersebut untuk berbagai kepentingan.

Pengawasan sanitasi tempat umum meliputi sarana pendidikan, sarana kesehatan, dan tempat umum lain. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan daftar tempat umum yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak simongan (Tabel 8.1)

Tabel 8.1
Daftar Tempat Umum di Wilayah Kerja
Puskesmas Ngemplak Simongan yang telah dilakukan pengawasan
Tahun 2025

NAMA	JUMLAH
SD	5
SMP	0
SMA	0
Klinik	4
Dokter umum praktik perorangan	2
Dokter spesialis praktik	2
Bidan Praktik Mandiri	2
Apotek	3
Pondok Pesantren	0
Pasar	1
Tempat Ibadah	53
Hotel	2
Terminal/Stasiun	0
Tempat Wisata	1
Kolam Renang	0
JUMLAH	73

Sumber: *Program Kesling Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2025*

Berdasarkan target Program Kesling Tahun 2025 terkait Pengawasan Sanitasi Tempat-Tempat Umum telah mencapai target 100%.

Pengawasan tempat pengelolaan makanan meliputi Jasa boga, rumah makan/restoran, depot air minum, dan makanan jajanan. Berikut ini data

tempat pengolahan makanan di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Simongan tahun 2024.

Tabel 8.2
Daftar Tempat Pengolahan Makanan di wilayah kerja
Puskesmas Ngemplak Simongan tahun 2025

NAMA	JUMLAH
RUMAH MAKAN	8
CATERING	2
DAM	15
KANTIN	3
JUMLAH	28

Sumber: Program Kesling Puskesmas Ngemplak Simongan

Berdasarkan target Program Kesling Tahun 2025 terkait Pengawasan Sanitasi Tempat pengolahan makanan telah mencapai target 100%. Dimana dihasilkan 80% TPP dinyatakan layak.

Lampiran

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	Semarang Barat	1.66	0	2	2	25,288	8,678	2.9	15233.7
KABUPATEN/KOTA		1.66	0	2	2	25,288	8,678	2.9	15233.7

Sumber : - Kantor Statistik Kota Semarang Tahun 2025

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	0 - 4	616	562	1,178	109.6
2	5 - 9	978	916	1,894	106.8
3	10 - 14	998	963	1,961	103.6
4	15 - 19	1,021	1,059	2,080	96.4
5	20 - 24	985	951	1,936	103.6
6	25 - 29	910	925	1,835	98.4
7	30 - 34	914	860	1,774	106.3
8	35 - 39	868	893	1,761	97.2
9	40 - 44	1,021	1,015	2,036	100.6
10	45 - 49	1,046	1,055	2,101	99.1
11	50 - 54	800	940	1,740	85.1
12	55 - 59	698	809	1,507	86.3
13	60 - 64	532	675	1,207	78.8
14	65 - 69	453	605	1,058	74.9
15	70 - 74	342	388	730	88.1
16	75+	246	285	531	89.2
KABUPATEN/KOTA		12,428	12,901	25,329	96.3
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)				41	

Sumber : - Kantor Statistik Kota Semarang Tahun 2025

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	9,836	10,460	20,296			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	6,744	6,749	13,493	68.6	64.5	66.5
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	1,501	2,147	3,648	15.3	20.5	18.0
	b. SD/MI	536	581	1,117	5.4	5.6	5.5
	c. SMP/ MTs	1,840	1,991	3,831	18.7	19.0	18.9
	d. SMA/ MA	2,865	2,633	5,498	29.1	25.2	27.1
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	955	878	1,833	9.7	8.4	9.0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	31	60	91	0.3	0.6	0.4
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	234	347	581	2.4	3.3	2.9
	h. S1/DIPLOMA IV	752	773	1,525	7.6	7.4	7.5
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	67	67	134	0.7	0.6	0.7

Sumber : - Kantor Statistik Kota Semarang Tahun 2025

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA								Jumlah
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	K/L Lainnya	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATA N/KEAGAMAAN	
RUMAH SAKIT										
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA										
1	PUSKESMAS RAWAT INAP									0
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR									0
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	1	0	0	0	0	0	1
3	PUSKESMAS KELILING									0
4	PUSKESMAS PEMBANTU									0
SARANA PELAYANAN LAIN										
1	KLINIK PRATAMA	0	0	0	0	0	0	4	0	4
2	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	0	1	0	1
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	0	0	0	0	0	0	2	0	2
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	0	0	0	0	0	0	1	0	1
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN	0	0	0	0	0	0	2	0	2
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT	0	0	0	0	0	0	1	0	1
8	GRIYA SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	PANTI SEHAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	UNIT PENGELOLA DARAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI FARMASI DAN ALAT KESEHATAN										
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	1	1	0	2
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEBA)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	0	0	0	2	0	2
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	0	0	0	0	0	0	1	0	1
8	DISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN (DAK)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	APOTEK	0	0	0	0	0	0	3	0	3
10	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : Data Klaster 1 UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2025

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
JUMLAH KUNJUNGAN		30,884	44,936	75,820	0	0	0	63	78	141
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		12,428	12,901	25,329	12,428	12,901	25,329			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		248.5	348.3	299.3	0.0	0.0	0.0			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	Ngemplak Simongan	22,065	34,694	56,759			0	63	78	141
2	Klinik Pratama									
	Klinik Pratama Pamularsih	1,380	1,501	2,881	0	0	0	0	0	0
	Klinik Pratama Setia Husada I	4,150	5,257	9,407	0	0	0	0	0	0
	Klinik Pratama Harapan Raharja	1,401	1,736	3,137	0	0	0	0	0	0
3	Praktik Mandiri Dokter									
	Praktik Mandiri Dokter (TPMD) dr. Pramita Sari	828	648	1,476			0	0	0	0
	Praktik Mandiri Dokter (TPMD) dr. Ardiman	480	300	780			0	0	0	0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
	Praktik Mandiri Dokter (TPMDG) drg. Rajeev dan drg. Grace	240	200	440	0	0	0	0	0	0
5	Praktik Mandiri Bidan									
	Praktik Mandiri Bidan (PMB) Endang MInaharsi, S.Tr. Keb	112	240	352	0	0	0	0	0	0
	Praktik Mandiri Bidan (PMB) Pudji Widyastuti, Amd.Keb.	228	360	588	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I		30,884	44,936	75,820	0	0	0	63	78	141
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama									
2	RS Umum									
3	RS Khusus									
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
SUB JUMLAH II		0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : Data Klaster 1 UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2025

TABEL 6

KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			JUMLAH PASIEN KELUAR MATI			JUMLAH PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	-			0			0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
TOTAL		0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Sumber : Data Klaster 1 UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2025

TABEL 7

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH TEMPAT TIDUR	JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1 -			0			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
TOTAL		0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Sumber : Data Klaster 1 UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2025

TABEL 8

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
TOTAL			-	-	-	-

Sumber : Data Klaster 1 UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2025

TABEL 9

10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
TOTAL			-	-	-	-	#DIV/0!

Sumber : Data Klaster 1 UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2025

TABEL 10

10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT
UPTD PUSKESMAS NGEPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
1					#DIV/0!
2					#DIV/0!
3					#DIV/0!
4					#DIV/0!
5					#DIV/0!
6					#DIV/0!
7					#DIV/0!
8					#DIV/0!
9					#DIV/0!
10					#DIV/0!

Sumber : Data Klaster 1 UPTD Puskesmas Ngemplak Simongan Tahun 2025

TABEL 11

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL (IMUNISASI RUTIN LENGKAP)
MENURUT PUSKESMAS DAN KECAMATAN
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*	KETERSEDIAAN VAKSIN IRL	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	V	V	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 90% OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL					0
JUMLAH SELURUH PUSKESMAS					1
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL					0.00%

Sumber : SIMPUS 2025

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat esensial $\geq 90\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat esensial $< 90\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **beri tanda "X"**

TABEL 12

JUMLAH POSYANDU SIKLUS HIDUP MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU SIKLUS HIDUP				
			AKTIF		TIDAK AKTIF		JUMLAH
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	17	100.0	0	0.0	17
TOTAL			17	100.0	0	0.0	17

Sumber : Data Base Pukesmas 2025

TABEL 13

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	FASYANKES	DOKTER			DOKTER SUB SPESIALIS			DOKTER SUB SPESIALIS			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			DOKTER GIGI SUB SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
PUSKESMAS																									
1	Ngemplak Simongan	1	3	4	0	0	0	0	0	0	1	3	4	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
				0			0			0	0	0	0			0			0			0	0	0	
RUMAH SAKIT																									
1	dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta, RS umum dan RS khusus)			0			0			0	0	0	0			0			0			0	0	0	
2				0			0			0	0	0	0			0			0			0	0	0	
				0			0			0	0	0	0			0			0			0	0	0	
				0			0			0	0	0	0			0			0			0	0	0	
				0			0			0	0	0	0			0			0			0	0	0	
				0			0			0	0	0	0			0			0			0	0	0	
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0	0	0	0			0			0			0	0	0	
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		1	3	4	0	0	0	0	0	0	1	3	4	0	2	2	0	0	0	0	0	0	2	2	
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				0.2			0.0			0.0			0.2			0.1			0.0			0.0			0.1

Sumber : Data Klaster 1 Manajement Tahun 2025

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
PUSKESMAS					
1	Ngemplak Simongan	1	5	6	6
RUMAH SAKIT					
1	dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta, RS umum dan RS khusus)				
2				0	
				0	
				0	
				0	
				0	
				0	
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0	
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		1	5	6	6
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				0.2	0.2

Sumber : Data Klaster 1 Manajemen Tahun 2025

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

- a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
PUSKESMAS										
1	Ngemplak Simongan	0	2	2	1	0	1	0	3	3
RUMAH SAKIT										
1	dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta, RS umum dan RS khusus)			0			0			0
2				0			0			0
				0			0			0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		0	2	2	1	0	1	0	3	3
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				0.1			0.0			0.1

Sumber : Data Klaster 1 Manajement Tahun 2025

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN, TENAGA PSIKOLOGIS KLINIS DAN TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	TENAGA KEFARMASIAN			TENAGA PSIKOLOGIS KLINIS			TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
PUSKESMAS										
1	Ngemplak Simongan	0	4	4	0	0	0	0	0	0
RUMAH SAKIT										
1	dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta, RS umum dan RS khusus)									
2				0			0			0
				0			0			0
				0			0			0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		0	4	4	0	0	0	0	0	0
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				0.2			0.0			0.0

Sumber : Data Klaster 1 Manajement Tahun 20

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK
DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
PUSKESMAS										
1	Ngemplak Simongan	0	0	0 0	0	1	1 0	2	3	5 0
RUMAH SAKIT										
1	dst. (mencakup RS Pemerintah dan swasta, RS umum dan RS khusus)			0			0			0
2				0			0			0
				0			0			0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		0	0	0	0	1	1	2	3	5
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				0.0			0.0			0.2

Sumber : Data Klaster 1 Manajemen Tahun 2025

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung Satu kali

Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 18

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS NGEMLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	FASYANKES	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG UPAYA KESEHATAN ATAU PELAYANAN KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG ADMISISTRASI, MANAJEMEN, DAN TEKNOLOGI INFORMASI KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU MENUNJANG SARANA DAN PRASARANA FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN					
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
PUSKESMAS													
1	Ngemplak Simongan	0	0	0	2	2	4	0	0	0	2	2	4
				0			0			0	0	0	0
RUMAH SAKIT													
1													
2				0			0			0	0	0	0
	dst. (mencakup RS Pemerintah			0			0			0	0	0	0
	dan swasta dan termasuk			0			0			0	0	0	0
	pula Rumah Bersalin)			0			0			0	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0	0	0	0
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0			0	0	0	0
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		0	0	0	2	2	4	0	0	0	2	2	4

Sumber : Data Klaster 1 Manajemen Tahun 2025

Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali
Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 19

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) MENURUT JENIS KEPESERTAAN
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA AKTIF JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	5,539	0.2
2	PBI APBD	6,502	0.3
SUB JUMLAH PBI		12,041	0.5
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	2,342	0.1
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	1,170	0.0
3	Bukan Pekerja (BP)	390	0.0
SUB JUMLAH NON PBI		3,902	0.2
CAKUPAN JKN		15,943	0.6

Sumber: BPJS Cabang Kota Semarang

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025**

NO	APBD Kesehatan Provinsi/ Kab/Kota	Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan	
		Rupiah	Rupiah	%
1	2	3	4	5
A	Pendapatan daerah	1,788,124,100.00		
1	Pendapatan Asli Daerah	0	0	
	Pajak Daerah			
	Retribusi Daerah			
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan			
	Lain-Lain PAD yang sah			
2	Pendapatan Transfer			
	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	1,788,124,100.00	2,094,099,984.00	
	1) Dana Alokasi Umum (DAU) Block Grant			
	2) Dana Alokasi Umum (DAU) Spesific Grant			
	3) Dana Alokasi Khusus (DAK):	455,147,000.00	455,147,000.00	
	a. DAK Fisik			
	b. DAK Non Fisik:	455,147,000.00	455,147,000.00	
	- BOK Kabupaten			
	- BOK Puskesmas	455,147,000.00	455,147,000.00	
	- DAK Non Fisik BPOM			
	4) Dana Bagi Hasil			
	5) Pendapatan Bagi Hasil Pajak Rokok			
	6) Pendapatan Dana Kapitasi JKN	1,050,095,950.00	1,275,787,934.00	
	7) Sumber anggaran lainnya	282,881,150.00	363,165,050.00	
	Pendapatan Transfer Antar Daerah			
3	APBN	0	0	
	a. Dana Dekonsentrasi			
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi			
4	Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	0	0	
	Pendapatan Hibah Luar Negeri/ Pinjaman (sebutkan project dan sumber dananya)			
	Dana Darurat			
	Lain-Lain Pendapatan sesuai dengan ketentuan perUU			
B	Belanja Daerah	1,619,757,913.00	718,475,120.00	
1	Belanja Operasi	1,328,428,183.00	428,428,183.00	
	Belanja Pegawai	327,693,113.00	327,693,113.00	
	Belanja Barang dan Jasa	1,000,735,070.00	100,735,070.00	
	Belanja Hibah			
	Belanja Bantuan Sosial			
2	Belanja Modal	291,329,730.00	290,046,937.00	
	Belanja Modal Tanah			
	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	266,329,730.00	265,183,737.00	
	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	25,000,000.00	24,863,200.00	
	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi			
	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya			
	Belanja Modal Aset Lainnya			
3	Belanja Tidak Terduga	0	0	
	Belanja tidak terduga			
4	Belanja Transfer	0	0	
	Belanja bagi hasil			
	Belanja Bantuan Keuangan			
C	Pembiayaan Daerah			
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN (= B)	1,619,757,913.00		
	TOTAL APBD PROV/KAB/KOTA	3,407,882,013.00		
	% APBD Kesehatan Terhadap APBD Prov/Kab/Kota	47.53		
	Anggaran kesehatan per kapita	63,948.75		

TABEL 21

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	138	0	138	169	0	169	307	0	307
TOTAL			138	0	138	169	0	169	307	0	307

Sumber : SIMPUS 2025
Keterangan : Jumlah Lahir Hidup dan Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT KABUPATEN /KOTA
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	Puskesmas	JUMLAH KELAHIRAN								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	Ngemplak Simongan	138	0	138	169	0	169	307	0	307
TOTAL		138	0	138	169	0	169	307	0	307
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)			0							

Sumber : SIMPUS 2025
Keterangan : Jumlah Lahir Hidup dan Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka sebenarnya di populasi
Tabel ini diisi oleh Provinsi

TABEL 23

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KEMATIAN IBU			
			JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	0	0	0	0
TOTAL			0	0	0	0

Sumber : SIMPUS 2025

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi
- Diisi oleh Kab/kota, Bila diisi puskesmas, disesuaikan levelnya

TABEL 24

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KABUPATEN
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
			JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	Semarang Barat	307	0	0	0	0
TOTAL		307	0	0	0	0
ANGKA KEMATIAN IBU PER 100.000 KELAHIRAN HIDUP(DILAPORKAN)						0

Sumber : SIMPUS 2025

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 25

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU							
			KOMPLIKASI ABORTUS	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN, PERSALINAN DAN NIFAS	PERDARAHAN OBSTETRIK	INFEKSI TERKAIT KEHAMILAN	KOMPLIKASI OBSTETRIK LAIN	KOMPLIKASI MANAJEMEN YANG TIDAK TERANTISIPASI	KOMPLIKASI NON OBSTETRIK	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 26

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL			IBU BERSALIN/NIFAS										
			JUMLAH	K1		JUMLAH	K6		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	304	304	100.0	304	303.0	99.7	304	100.0	304	100.0	304	100.0	304	100.0
TOTAL			304	304	100.0	304	303	99.7	0	0.0	304	100.0	304	100.0	304	100.0

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 27

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (IBU HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	304	304	100.0	21	6.9	27	8.9	13	4.3	334	109.9	395	129.9
1															
TOTAL			304	304	100.0	21	6.9	27	8.9	13	4.3	334	109.9	395	129.9

Sumber : SIMPUS 2025

Keterangan: Wanita usia subur yang menjadi sasaran adalah ibu hamil (indikator Renstra)

TABEL 28

CAKUPAN IBU HAMIL MENGONSUMSI SUPLEMENTASI GIZI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	SUPLEMENTASI GIZI		
				IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI TTD MINIMAL 180 TABLET	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI MMS MINIMAL 180 TABLET	%
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	304	202	102	100.0
TOTAL			304	202	102	100.0

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 29

CAKUPAN PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	JUMLAH PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																									
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	IMPLAN	%	MOP	%	MOW	%	MAL	%	JUMLAH	%	EFEK SAMPING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	3,373	383	13.9	1,196	43.4	514	18.7	222	8.1	207	7.5	7	0.3	227	8.2	0	0.0	2,756	81.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
TOTAL			3,373	383	13.9	1,196	43.4	514	18.7	222	8.1	207	7.5	7	0.3	227	8.2	0	0.0	2,756	81.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0

Sumber : SIMPLUS 2025
Keterangan:
AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
MOP : Metode Operasi Pria
MOW : Metode Operasi Wanita
MAL : Metode Amenore Laktasi

TABEL 30

PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T MENGGUNAKAN KB	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI MENGGUNAKAN KB	%
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	3,373	675	20.0	340	50.4	675	20.0	0	0.0
TOTAL			3,373	675	20.0	340	50.4	675	20.0	0	0.0

Sumber : SIMPUS 2025

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang;anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau 4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	IMPLAN	%	MOP	%	MOW	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	304	43	21.8	84	42.6	37	18.8	15	7.6	13	6.6	0	0.0	5	2.5	0	0.0	197	64.8
TOTAL			304	43	21.8	84	42.6	37	18.8	15	7.6	13	6.6	0	0.0	5	2.5	0	0.0	197	64.8

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 32

PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI	JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN										JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI	
					ANEMIA	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	INFEKSI	PENYAKIT JANTUNG	DIABETES MELITUS	OBSITAS	KEGUGURAN	MALARIA	TUBERKULOSI S	PENYEBAB LAINNYA				JUMLAH	%
1	Semarang Barat	Ngemplak Simony	304	61	10	11	0	0	5	0	0	0	0	20	20	27	2	47	77
TOTAL			304	61	10	11	0	0	5	0	0	0	0	20	20	27	2	47	77

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATAL									
						BBLR		ASFIKSIA		INFEKSI		LAIN-LAIN		TOTAL	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongal	138	0	138	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0	0.0
TOTAL			138	0	138	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 34

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN														
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
					BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	2	2	4	0	4	0	0	0	2	2	2	2	4	2	6
TOTAL			2	2	4	0	4	0	0	0	2	2	2	2	4	2	6

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 35

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KABUPATEN/KOTA
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KEMATIAN															
		LAKI - LAKI						PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
		NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			
				BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	21	
1	Semarang Barat	2	2	4	0	4	0	0	0	2	2	2	2	2	4	2	6
2	#REF!			0		0			0		0	0	0	0	0	0	
3	#REF!			0		0			0		0	0	0	0	0	0	
4	#REF!			0		0			0		0	0	0	0	0	0	
5	#REF!			0		0			0		0	0	0	0	0	0	
6	#REF!			0		0			0		0	0	0	0	0	0	
7	#REF!			0		0			0		0	0	0	0	0	0	
8	#REF!			0		0			0		0	0	0	0	0	0	
9	#REF!			0		0			0		0	0	0	0	0	0	
10	#REF!			0		0			0		0	0	0	0	0	0	
11	#REF!			0		0			0		0	0	0	0	0	0	
12	#REF!			0		0			0		0	0	0	0	0	0	
13	#REF!			0		0			0		0	0	0	0	0	0	
14	#REF!			0		0			0		0	0	0	0	0	0	
15	#REF!			0		0			0		0	0	0	0	0	0	
16	#REF!			0		0			0		0	0	0	0	0	0	
17	#REF!			0		0			0		0	0	0	0	0	0	
18	#REF!			0		0			0		0	0	0	0	0	0	
19	#REF!			0		0			0		0	0	0	0	0	0	
20	#REF!			0		0			0		0	0	0	0	0	0	
TOTAL		2	2	4	0	4	0	0	0	2	2	2	2	2	4	2	6
ANGKA KEMATIAN (DILAI												6.5	6.5	13.0	6.5	19.5	

Sumber : SIMPUS 2025
Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 36

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)									
			MALFORMASI KONGENITAL, DEFORMASI, DAN KELAINAN KROMOSOM	GANGGUAN TERKAIT USIA KEHAMILAN DAN PERTUMBUHAN JANIN	TRAUMA KELAHIRAN	KOMPLIKASI PADA SAAT PERSALINAN (INTRAPARTUM)	KEJANG DAN GANGGUAN STATUS SEREBRAL	INFEKSI	GANGGUAN PERNAPASAN DAN KARDIOVASKULAR	KONDISI NEONATAL LAINNYA	BERAT BADAN LAHIR RENDAH DAN PREMATURITAS	KEMATIAN NEONATAL DENGAN PENYEBAB YANG TIDAK DITENTUKAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	#REF!	#REF!										
3	#REF!	#REF!										
4	#REF!	#REF!										
5	#REF!	#REF!										
6	#REF!	#REF!										
7	#REF!	#REF!										
8	#REF!	#REF!										
9	#REF!	#REF!										
10	#REF!	#REF!										
11	#REF!	#REF!										
12	#REF!	#REF!										
13	#REF!	#REF!										
14	#REF!	#REF!										
15	#REF!	#REF!										
16	#REF!	#REF!										
17	#REF!	#REF!										
18	#REF!	#REF!										
19	#REF!	#REF!										
20	#REF!	#REF!										
TOTAL			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 37

JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)									
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGCELAM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	LAIN-LAIN
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			0	0	2	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 38

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
UPD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	138	169	307	138	100.0	169	100.0	307	100.0	12	8.7	7	4.1	19	6.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
TOTAL			138	169	307	138	100.0	169	100.0	307	100.0	12	8.7	7	4.1	19	6.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 39

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	138	169	307	138	100.0	169	100.0	307	100.0	138	100.0	169	100.0	307	100.0	138	100.0	169	100.0	307	100.0
TOTAL			138	169	307	138	100.0	169	100.0	307	100.0	138	100.0	169	100.0	307	100.0	138	100.0	169	100.0	307	100.0

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 40

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN YANG DILAKUKAN <i>RECALL</i>		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	20	20	100	22	22	100
TOTAL			0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!

Sumber : SIMPUS 2025
Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 41

CAKUPAN IMUNISASI LENGKAP 14 ANTIGEN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS (1)
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI BARU LAHIR			JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																													
									HB0						BCG						DPT-HB-Hib 1						PCV 1						bOPV 1*					
									L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	138	169	307	138	169	307	0	0.0	0	0.0	0	0.0	134.0	97.1	144.0	85.2	278	164.5		0.0		0.0	0	0.0		0.0		0.0	0	0.0		0.0		0.0	0	0.0
TOTAL			138	169	307	138	169	307	0	0.0	0	0.0	0	0.0	134	97.1	144	85.2	278	164.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0

Sumber : SIMPUS 2025
Keterangan:
*khusus untuk provinsi DIY tdk diberikan bOPV
MR = measles rubella

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI LENGKAP 14 ANTIGEN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS (2)
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI BARU LAHIR			JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			JUMLAH MURID PEREMPUAN KELAS 5	Kelas 5																													
										Rotavirus 1						IPV 1						MR1						JE						HPV		MUNISASI 14 ANTIGEN MENCAPI TARGET			
			L		P		L + P			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		P		L		P		L + P					
			L	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	66	67	71	73	75	
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	138	169	307	138	169	307			0.0		0.0	0	0.0		0.0		0.0	0	0.0		0.0		0.0	0	0.0		0.0		0.0	0	0.0		#DIV/0!	10.8	#DIV/0!	#DIV/0!	
TOTAL			138	169	307	138	169	307	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	#DIV/0!	10.8	#DIV/0!	#DIV/0!

Sumber : SIMPUS 2025
Keterangan:
*khusus untuk provinsi DIY tdk diberikan bOPV
MR = measles rubella

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, MR1 DAN IMUNISASI BAYI LENGKAP MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						MR1						IMUNISASI BAYI LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	138	169	307		0.0		0.0	0	0.0		0.0		0.0	0	0.0		0.0		0.0	0	0.0		0.0		0.0	0	0.0
TOTAL			138	169	307	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0

Sumber : SIMPUS 2025
Keterangan:
*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3
MR = measles rubella

TABEL 44

CAKUPAN IMUNISASI ANTIGEN BARU MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																	
						PCV 2						RV 3						IMUNISASI ANTIGEN BARU*					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	13	14	15	16	17	18
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	138	169	307		0.0		0.0	0	0.0		0.0		0.0	0	0.0		0.0		0.0	0	0.0
TOTAL			138	169	307	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0

Sumber : SIMPUS 2025
Keterangan:
*) Diisi cakupan PCV 2 atau RV3 (pilih angka yang tertinggi untuk diinput di dalam tabel)

TABEL 45

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	168	169	337	177	105.4	167	98.8	344	102.1	172	102.4	169	100.0	341	101.2
TOTAL			168	169	337	177	105.4	167	98.8	344	102.1	172	102.4	169	100.0	341	101.2

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 46

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	6-11 BULAN			12-59 BULAN			6-59 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	84	83	98.8	980	953	97.2	1,064	1,036	97.4
TOTAL			84	83	98.8	980	953	97.2	1,064	1,036	97.4

Sumber : SIMPUS 2025

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.
Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 47

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		MTBM/MTBS				
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH BAYI MUDA USIA <2 BULAN YANG BERKUNJUNG KE FKTP	JUMLAH BALITA SAKIT USIA 2-59 BULAN YANG BERKUNJUNG DI FKTP	BAYI MUDA USIA <2 BULAN DILAYANI MTBM DI FKTP	BALITA SAKIT USIA 2-59 BULAN DILAYANI MTBS DI FKTP	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		14	16
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	1115	882	1115	100	905	102.6077098	1115	100					#DIV/0!
TOTAL			1115	882	1115	100	905	102.6077098	1115	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 48

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	583	532	1,115	480	425	905	82.3	79.9	81.2
TOTAL			583	532	1,115	480	425	905	82.3	79.9	81.2

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 49

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB DAN TATA LAKSANA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR BERAT BADAN & TINGGI BADAN	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)		BALITA GIZI KURANG MENDAPAT MAKANAN TAMBAHAN		BALITA GIZI BURUK MENDAPAT TATALAKSANA	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	5	6	8	9
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	905	79	8.7	906	63	7.0	906	27	3.0	1	0.1	27	100.0	1	100.0
TOTAL			905	79	8.7	906	63	7.0	906	27	3.0	1	0.1	0	0.0	0	0.0

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 50

CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)			SEKOLAH								
			SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA			JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%												
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	263	263	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1315	1315	100.0	5	5	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
TOTAL			263	263	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	1315	1,315	100.0	5	5	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 51

CAKUPAN IMUNISASI ANAK USIA SEKOLAH DASAR/ SEDERAJAT
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SEKOLAH DASAR/ MADRASAH ISTIDIA'YAH/ SEDERAJAT	ANAK USIA SEKOLAH DASAR/ SEDERAJAT																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																											
				JUMLAH MURID KELAS 1									JUMLAH MURID KELAS 2									JUMLAH MURID KELAS 5									Td Kelas 5											HPV		IMUNISASI USIA SEKOLAH DASAR LENGKAP																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																			
				L			P			L + P			L			P			L + P			L			P			L + P			P		L		P		L + P		L		P		L + P																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	51	101	5084	0.504950495	3005	148	0.049251248
TOTAL			51	101	5084	0.504950495	3005	148	0.049251248

Sumber : SIMPUS 2025
Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 53

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																	
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT PELAYANAN GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA			MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN			
								L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	18	19	20	21	23	25	26
1	Semarang Barat	mplak Simongan	5	5	#DIV/0!	5	#DIV/0!	664	653	1317	664	653	1317	112	118	230	112	118	230	100
TOTAL			5	5	100	5	100	664	653	1317	664	653	1317	112	118	230	112	118	230	100

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 54

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN										
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR				BERISIKO			
						LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	9	11	12	13	15	17	18
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	7,698	8,964	16,662	7,698	8,964	16,662	100.0	800	910	1,710	10.3
TOTAL			7,698	8,964	16,662	7,698	8,964	16,662	100.0	800	910	1,710	10.3

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 55

CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN				CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN KURANG ENERGI KRONIK (KEK)		CATIN LAKI-LAKI IMS		CATIN PEREMPUAN IMS	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	9	11	12	15	16	15	16	15	16	15	16
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	69	83	152	69	83	152	100.0	14	16.9	6	7.2	0	0.0	0	0.0
TOTAL			69	83	152	69	83	152	100.0	14	16.9	6	7.2	0	0.0	0	0.0

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 56

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)						
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI			
			L	P	L+P	L	P	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	9	11	12
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	1,226	1,383	2,609	1,280	1,629	2,909	111.5
TOTAL			1,226	1,383	2,609	1,280	1,629	2,909	111.5

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 57

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS						
			MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN PENDEKATAN MTBS	MELAKSANAKAN SDIDTK	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN Pemeriksaan keSehatan GRATIS pada SD/MI/SEDERAJAT	MELAKSANAKAN Pemeriksaan keSehatan GRATIS pada SMP/MTS/SEDERAJAT	MELAKSANAKAN Pemeriksaan keSehatan GRATIS pada SMA/MA/SEDERAJAT
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	2	2	2	2	2	2	2
TOTAL			2	2	2	2	2	2	2
PERSENTASE			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Sumber : SIMPUS 2025
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 58

**CAKUPAN IBU HAMIL MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IBU HAMIL MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	304	304	100
TOTAL			304	304	100
PERSENTASE			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 59

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) YANG MEMULAI PENGOBATAN, PEMBERIAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)
 MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA
 UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
 TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS			JUMLAH KASUS TB SENSITIF OBAT (SO) YANG MEMULAI PENGOBATAN	JUMLAH KONTAK SERUMAH YANG MENDAPATKAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)
				LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
1	2	3	4	5	7	9	10	11
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	485	258	240	498		
TOTAL			485	258	240	498	0	0
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			0					
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STAN			#DIV/0!					
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)				0				
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)				#DIV/0!				
KASUS TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO)				0				
PERSENTASE PASIEN TB SO YANG MEMULAI PENGOBATAN (%)				#DIV/0!				
PERKIRAAN JUMLAH KONTAK SERUMAH YANG DIBERIKAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)								0
CAKUPAN PEMBERIAN TERAPI PENCEGAHAN TB PADA KONTAK SERUMAH								#DIV/0!

Sumber : SIMPUS 2025

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Fasyankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 60

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS DAN FASYANKES LAINNYA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DIOBATI DAN DILAPORKAN*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DIOBATI DAN DILAPORKAN*)			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	25	10	35	33	38	71	10	40.0	4	40.0	14	40.0	8	24.2	13	34.2	21	29.6	18	54.5	17	44.7	35	49.3	6	8.5
TOTAL			25	10	35	33	38	71	10	40.0	4	40.0	14	40.0	8	24.2	13	34.2	21	29.6	18	54.5	17	44.7	35	49.3	6	8.5

Sumber : SIMPUS 2025
Keterangan:
*) Kasus Tuberkulosis diobati dan dilaporkan berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap (kohort satu tahun sebelumnya)
Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll
Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 61

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA (0 - 59 BULAN)	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA			
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSAN A STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%				
								L	P	L	P	L	P	L + P					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	1,115	1,200	1,200	100.0	0	9	2	0	0	9	2	11	#DIV/0!	525	627	1,152	
TOTAL			1,115	1,200	1,200	100.0	0	9	2	0	0	9	2	11	#DIV/0!	525	627	1,152	
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																			
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%							1												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%							100.0%												

Sumber : SIMPUS 2025

Keterangan:

- * TDDK = tarikan dinding dada ke dalam
- Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 62

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	1	0	1	3.0
2	5 - 14 TAHUN	0	1	1	3.0
3	15 - 19 TAHUN	4	0	4	12.1
4	20 - 24 TAHUN	3	2	5	15.2
5	25 - 49 TAHUN	10	9	19	57.6
6	≥ 50 TAHUN	1	2	3	9.1
TOTAL		19	14	33	
PROPORSI JENIS KELAMIN		57.6	42.4		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					#DIV/0!

Sumber : SIMPUS 2025

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus

TABEL 63

PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN

TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	3	4	5	6
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	5	5	100
TOTAL			5	5	100

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 64

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	25,288	45	213	907	2015.6	111	52.1	907	100.0	111	100.0	111	100.0
TOTAL			25,288	45	213	907	2015.6	111	52.1	907	100.0	111	100.0	111	100.0
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK															

Sumber : SIMPUS 2025

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
 - Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 65

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	304	3	301	304	100.0	1
TOTAL			304	3	301	304	100.0	1

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 66

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	2	2	100	0	0.0	2	100
TOTAL			2	2	100	0	0.0	2	100

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 67

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			0	0	0	0	0	0	0	0	0
PROPORSI JENIS KELAMIN			#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!		#DIV/0!	#DIV/0!	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									0.0	0.0	0.0

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 68

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 1, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU										
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 1		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	5	6	7	8	9	10	11	10
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
TOTAL			0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK								0.0					

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 69

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH			
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK												0.0

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 70

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
			TAHUN JML PENDERITA BARU.a	-1 JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	TAHUN JML PENDERITA BARU.b	-2 JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
TOTAL			0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!

Sumber : SIMPUS 2025

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya
misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b = Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya
misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 71

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	11,486	0
TOTAL			11,486	0
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				0.0

Sumber : SIMPUS 2025

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 72

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				TETANUS NEONATORUM				PERTUSIS			HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL										
			L	P	L+P		L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	6	13	
TOTAL			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	6	13	
CASE FATALITY RATE (%)							#DIV/0!				#DIV/0!									
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK (PER 100.000 PENDUDUK)																	27.6	23.7	51.3	

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 73

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	0	0	#DIV/0!
TOTAL			0	0	#DIV/0!

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 74

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU- LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 75

KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	1	1	2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
TOTAL			1	1	2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			7.9								

Sumber : SIMPUS 2025
Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 76

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK	MALARIA												
				SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL		
					MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	25329	28	0	28	28	100.0	1	1	2	2	100.0	0	0	0
TOTAL			25329	28	0	28	28	100.0	1	1	2	2	100.0	0	0	0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK											0.1					

Sumber : SIMPUS 2025
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 77

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
TOTAL			1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2

Sumber : SIMPUS 2025
Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 78

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	2,012	2,774	4,786	2,012	100.0	2,774	100.0	4,786	100.0
TOTAL			2,012	2,774	4,786	2,012	100.0	2,774	100.0	4,786	100.0

Sumber : SIMPUS 2025
Estimasi penderita hipertensi kabupaten/kota berdasarkan prevalensi data riset / survei terbaru

TABEL 79

PERSENTASE DIABETES MELITUS DALAM PENGENDALIAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN PASIEN (DILAKUKAN PEMERIKSAAN GULA DARAH)	TERDIAGNOSIS DM		PENYANDANG DM TERKENDALI	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	845	845	100	845	100.0
TOTAL			845	845	100	845	100.0

Sumber : SIMPUS 2025
Jumlah penderita DM kabupaten/kota diperoleh berdasarkan prevalensi data riset / survei terbaru

TABEL 80

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	2	7,672	372	4.8	372.0	4.8	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
TOTAL			0	7,672	372	4.8	372	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!

Sumber : SIMPUS 2025
Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat
* diisi dengan checklist (V)

TABEL 81

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				0-14 th	15 - 59 th	> 60 th	0-14 th	15 - 59 th	> 60 th	0-14 th	15 - 59 th	> 60 th	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	65	0	58	3	0	5	0	0	63	3	66	101.5384615
TOTAL			65	0	58	3	0	5	0	0	63	3	66	101.5384615

Sumber : SIMPUS 2025
Sasaran ODGJ berat kabupaten/kota diperoleh berdasar

TABEL 82

SARANA AIR MINUM DENGAN KUALITAS AIR MINUM MEMENUHI SYARAT
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM	JUMLAH PERUSAHAAN PENYEDIA AIR MINUM SWASTA	JUMLAH SARANA AIR MINUM KOMUNAL	TOTAL SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI DAN DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA (MINIMAL E. COLI)		
							MEMENUHI SYARAT (MS)	TIDAK MEMENUHI SYARAT (TMS)	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	1	0	2952	2953	516	0	17.47%
..					0	0			#DIV/0!
TOTAL			1	0	2952	2953	516	0	17.4737555

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 83

**KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA DALAM SURVEILANS KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA (SKAMRT) MEMENUHI SYARAT
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SAMPEL RUMAH TANGGA DALAM SKAMRT	JUMLAH RUMAH TANGGA DENGAN KUALITAS AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	% RUMAH TANGGA DENGAN AIR MINUM MEMENUHI SYARAT
1	2	3	4	5	6
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	351	351	100.00%
TOTAL			351	351	100.00%

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 84

JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA												KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI	
					AKSES SANITASI AMAN	%	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	%	AKSES LAYAK BERSAMA	%	AKSES BELUM LAYAK	%	BABS TERTUTUP	%	BABS TERBUKA	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	2	9306	351	3.771760155	8955	96.22823985	0	0	0	0	0	0	0	0	9306	100
TOTAL				9306	351		8955		0		0		0		0		9306	100

Sumber : SIMPUS 2025
Keterangan : KK = Kepala Keluarga, SBS = Stop Buang Air Besar Sembarangan

TABEL 85

SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)										
					KK STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA (PALDRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	2	9306	2324	24.9731356	2324	24.9731356	2324	24.97313561	2324	24.973136	1558	16.74188695	2
TOTAL			2		2324	#DIV/0!	2324	#DIV/0!	2324	#DIV/0!	2324	#DIV/0!	1558	#DIV/0!	
PRESENTASE DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM															0

Sumber : SIMPUS 2025
Desa / kelurahan 5 pilar STBM : jika 100% SBS, > 75% (CTPS, PAMMRT dan PSRT) dan > 30% PALDRT

TABEL 86

PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
UPTD PUSKESMAS NGEMLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR										TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL) DAN MEMENUHI SYARAT																													
			SEKOLAH			PASAR	TERMINAL	PELABUHAN	BANDARA	AKOMODASI	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN									PASAR			TERMINAL			PELABUHAN			BANDARA			AKOMODASI			TOTAL						
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA							SD/MI			SMP/MTs			SMA/MA			MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	15	16	17	19	20	21	23	24	25	27	28	29	31	32	33	35	36	37	39	40	41	43	44	45	47	48				
1	Semarang Barat	Ngeemplak Simongan	5	0	0	1	0	0	0	0	6	5	5	100.0	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	1	1	100.0	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	0	-	#DIV/0!	
TOTAL			5	0	0	1	0	0	0	0	6	5	5	100.0	0	0	#####	0	0	#DIV/0!	1	1	20	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!

Sumber : SMPUS 2025

TABEL 87

PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	22	23	24
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	2	2	100	2	2	100	1	1	100	15	15	100	8	8	100	2	2	100	3	3	100	33	33	100
TOTAL			2	2	100	2	2	100	1	1	100	15	15	100	8	8	100	2	2	100	3	3	100	33	33	100

Sumber : SIMPUS 2025

TABEL 88

PERSENTASE HASIL PENGUKURAN KUALITAS UDARA DALAM RUANG MEMENUHI SYARAT
UPTD PUSKESMAS NGEMPLAK SIMONGAN
TAHUN 2025

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	RESPONDEN (RUMAH TANGGA)						
			TARGET	DIUKUR	BELUM DIUKUR	% (PENGUKURAN)	DIUKUR		% (MS)
							MS	TMS	
1	2	3	7	8	9		13	14	16
1	Semarang Barat	Ngemplak Simongan	25	25	0	100.0	23	2	92.0
TOTAL			25	25	0		23	2	92.0

Sumber : SIMPUS 2025